

**ANALISIS FAKTOR- FAKTOR YANG MEMPENGARUHI  
INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA  
DI PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA  
TAHUN 2010-2016**

**SKRIPSI**



Oleh:

Nama : Maulida Astuti  
Nomor Mahasiswa : 14313189  
Program Studi : Ilmu Ekonomi

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
FAKULTAS EKONOMI  
YOGYAKARTA**

**2018**

**ANALISIS FAKTOR- FAKTOR YANG MEMPENGARUHI  
INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA  
DI PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA  
TAHUN 2010-2016**

**SKRIPSI**

Disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir

guna memperoleh gelar Sarjana jenjang strata 1 (satu)

Program Studi Ilmu Ekonomi, pada Fakultas Ekonomi

Universitas Islam Indonesia

Oleh:

Nama : Maulida Astuti

Nomor Mahasiswa : 14313189

Program Studi : Ilmu Ekonomi

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**FAKULTAS EKONOMI**

**YOGYAKARTA**

**2018**

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertandatangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah tertulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang dapat dikategorikan dalam tindakan plagiasi seperti dimaksud dalam buku pedoman penulisan skripsi Program Studi Ilmu Ekonomi FE UII. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/ sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, 23 Januari 2018

Penulis,

A handwritten signature in black ink is written over a rectangular stamp. The stamp is a 6000 Rupiah revenue stamp (Meterai Tempel) from Indonesia. It features the Garuda Pancasila emblem at the top right, the text 'METERAI TEMPEL' at the top left, and the value '6000 ENAM RIBU RUPIAH' at the bottom left. A unique alphanumeric code 'FC6AEF815551601' is printed in the center of the stamp.

Maulida Astuti

**PENGESAHAN**

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI INDEKS  
PEMBANGUNAN MANUSIA DI PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA  
TAHUN 2010-2016**

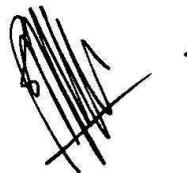
Oleh:

Nama : Maulida Astuti  
Nomor Mahasiswa : 14313189  
Program Studi : Ilmu Ekonomi

Yogyakarta, 24 Januari 2018

Telah disusun dan disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing,



Andika Ridha Ayu Perdana S.E., M.Sc.

**BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI**

SKRIPSI BERJUDUL

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI INDEKS PEMBANGUNAN  
MANUSIA DI PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA TAHUN 2010-2016**

Disusun Oleh : **MAULIDA ASTUTI**

Nomor Mahasiswa : **14313189**

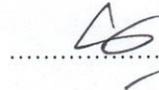
Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari Jum'at, tanggal: 9 Februari 2018

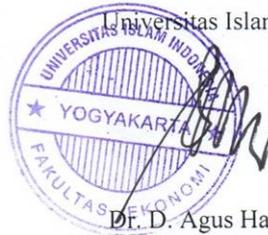
Penguji/ Pembimbing Skripsi : Andhika Ridha Ayu Perdana, SE., M.Sc.



Penguji : Akhsyim Afandi, Drs., MA., Ph.D.



Mengetahui  
Dekan Fakultas Ekonomi  
Universitas Islam Indonesia



Dr. D. Agus Harjito, M.Si.

## PERSEMBAHAN

*Saya persembahkan tugas akhir ini untuk Ibu saya, karena tanpa dukungan beliau saya tidak akan bisa menjadi gadis kuat yang hampir disetiap waktu menempuh pendidikan saya berada jauh dari Ibu saya. Kepada kedua kakak saya beserta masing-masing keluarga kecilnya yang selamanya akan menginspirasi tanpa memandang sebelah mata semua pilihan hidup yang saya ambil hingga saat ini. Tak lupa semua tangan malaikat yang telah diwakilkan untuk membantu saya selama ini hingga kini selangkah lebih dekat untuk saya mendapat gelar impian, Sarjana Ekonomi.*





## KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr.Wb.

Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam serta Nabi Muhammad SAW sebagai junjungan besar kami yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahNya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini yang berjudul **“Analisis Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2010- 2016”**

Sejalan dengan terselesaikannya tugas akhir ini tidak lepas dari bantuan dan kontribusi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis mengungkapkan Terima Kasih Kepada:

1. Allah SWT yang Maha Mengetahui, Maha Penyayang dan Maha Penolong.
2. Nabi Muhammad SAW sebagai *Uswatun Hasanah*.
3. Ibu penulis yakni Ibu Rosyidah yang telah memberikan dukungan moral maupun finansial kepada penulis hingga kini mendapatkan gelar Sarjana. Terimakasih atas doa, semangat dan dukungan, serta kasih sayang yang telah diberikan dengan setulus hati. Semoga diberikan kesehatan selalu oleh Allah SWT, Amin.
4. Kedua kakak penulis, Irwan dan Novia beserta keluarga kecil mereka masing- masing.

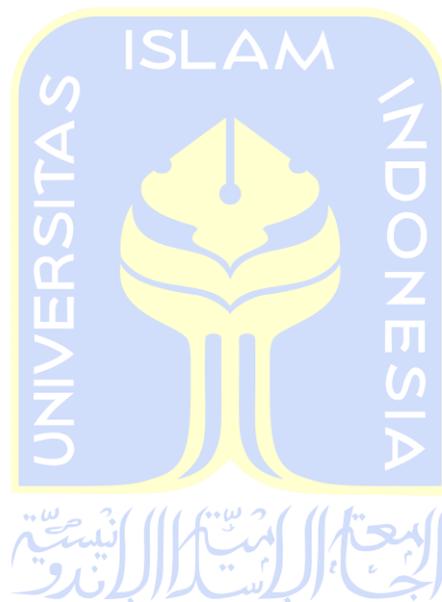
5. Ibu Andika Ridha Ayu Perdana, S.E., M.Sc. selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak membantu penulis dan memberikan bimbingan dengan baik.
6. Bapak Akhsyim Affandi MA, PhD selaku Ketua Jurusan Program Studi Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi.
7. Bapak Dr. Dwipraptono Agus Harjito, M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi.
8. Bapak Nandang Sutrisno, SH., M.Hum., LL.M., Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
9. Seluruh Dosen Jurusan Ilmu Ekonomi dan Fakultas Ekonomi. Universitas Islam Indonesia, yang telah memberikan ilmu dan pengetahuannya kepada penulis.
10. Seluruh karyawan dan *staff* Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
11. Keluarga baru penulis yang berada di kontrakan Ibu Hj. Sumini.
12. Teman-teman penulis dimana pun berada.
13. Seluruh *rival* yang membuat penulis semangat untuk menjadi pemenang.
14. Serta semua pihak yang telah memberi bantuan dan dukungan kepada penulisan dalam penyelesaian tugas akhir ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam tugas akhir ini, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang diperlukan dalam penyempurnaan skripsi ini. Selanjutnya apabila terdapat kesalahan baik

materi yang terdapat didalam tugas ini maupun penyelesaiannya, penulis memohon maaf yang sebesar-besarnya. Semoga tugas akhir (SKRIPSI) ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membacanya.

Yogyakarta, 12 Februari 2018

Maulida Astuti



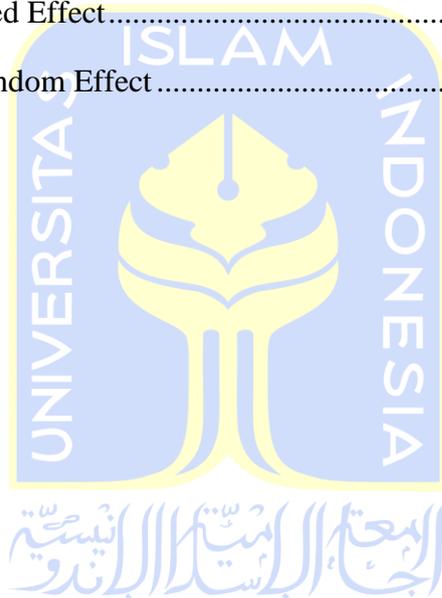
## DAFTAR ISI

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME.....	ii
PENGESAHAN .....	iii
PENGESAHAN UJIAN .....	iv
MOTTO .....	iv
PERSEMBAHAN .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
ABSTRAK .....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	7
1.3 Tujuan Penelitian .....	7
1.4 Manfaat Penelitian .....	8
1.5 Sistematika Penulisan .....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI .....	10
2.1 Kajian Pustaka.....	10
2.1.1 Penelitian Terdahulu.....	10
2.2 Landasan Teori.....	14
2.2.1 Indeks Pembangunan Manusia (IPM) .....	14
2.2.2 Komponen-komponen Indeks Pembangunan Manusia.....	20
2.2.3 Pertumbuhan Ekonomi .....	23

2.2.4 Kemiskinan.....	23
2.2.5 Pendidikan .....	24
2.2.6 Indeks Gini .....	25
2.3 Kerangka Pemikiran.....	25
2.3.1 Hubungan antara Pertumbuhan Ekonomi dengan Indeks Pembangunan Manusia .....	26
2.3.2 Hubungan Kemiskinan dengan Indeks Pembangunan Manusia .....	27
2.3.3 Hubungan Angka Rata-rata Lama Sekolah dengan Indeks Pembangunan Manusia .....	27
2.3.4 Hubungan Indeks Gini dengan Indeks Pembangunan Manusia .....	28
2.4 Hipotesis Penelitian.....	29
BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....	30
3.1 Jenis dan Cara Pengumpulan Data.....	30
3.2 Definisi Operasional Variabel.....	30
3.2.1 Variabel Dependen (Indeks Pembangunan Manusia) .....	30
3.2.2 Variabel Independen.....	31
3.3 Metode Analisis Penelitian.....	33
3.3.1 Model Regresi Data Panel .....	33
3.3.2 Pooled Least Squares atau Common Effect Models (CEM).....	36
3.3.3 Estimasi Dengan Pendekatan <i>Fixed Effect Models (FEM)</i> .....	37
3.4 Pemilihan Model Estimasi .....	38
3.4.1 Chow Test (Uji Signifikansi <i>Fixed Effect</i> ) .....	38
3.5 Analisis Statistik .....	39
3.5.1 Uji Kebaikan Garis Regresi ( <b>R<sup>2</sup></b> ).....	39
3.5.2 Uji Kelayakan Model (Uji F) .....	40

3.5.3 Uji Signifikansi Variabel Independen (Uji t) .....	41
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....	42
4.1 Diskripsi Data Penelitian .....	42
4.2 Gambaran Umum Objek Penelitian .....	42
4.2.1 Pertumbuhan Ekonomi (X1).....	42
4.2.2 Kemiskinan (X2) .....	44
4.2.3 Pendidikan (X3) .....	45
4.2.4 Indeks gini (X4).....	47
<i>Sumber: Publikasi BPS, bps.go.id</i> .....	48
4.3 Hasil dan Estimasi.....	48
4.3.1 Pooled Least Square/ CEM .....	48
4.3.2 Estimasi Fixed Effect Model .....	49
4.3.2 Estimasi Random Effect Model.....	50
4.4 Pemilihan Model .....	52
4.4.1 Chow Test.....	52
4.4.2 Hausman Test .....	53
4.5 Hasil Estimasi Model Fixed Effect .....	54
4.5.1 Pengujian Koefisien Determinasi ( <b>R<sup>2</sup></b> ) .....	55
4.5.2 Uji F.....	55
4.5.3 Uji t (Pengujian Variabel Secara Individu) .....	56
4.6 Analisis Hasil Regresi Data Panel .....	57
4.6.1 Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia .....	58
4.6.2 Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk Miskin Terhadap Indeks Pembangunan Manusia.....	59

4.6.3 Analisis Pengaruh Pendidikan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia	60
4.6.4 Analisis Pengaruh Indeks Gini Terhadap Indeks Pembangunan Manusia	60
<b>BAB V KESIMPULAN DAN IMPLIKASI</b>	<b>62</b>
5.1 Kesimpulan	62
5.2 Implikasi	63
Daftar Pustaka	65
LAMPIRAN	68
I. Hasil Pengujian Common Effect	68
II. Hasil Pengujian Fixed Effect	69
III. Hasil Pengujian Random Effect	70

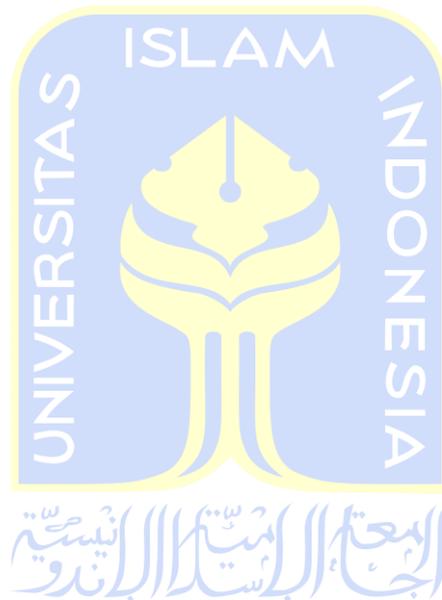


## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Indeks pembangunan manusia di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta periode 2007-2016 .....	3
Tabel 1.2 Indeks pembangunan manusia di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta periode 2007-2016 .....	5
Tabel 4.1 Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2010-2016.....	43
Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Miskin Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2010-2016.....	44
Tabel 4.3 Rata Lama Sekolah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2010-2016.....	46
Tabel 4.4 Rata Lama Sekolah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2010-2016.....	47
Tabel 4.5 Hasil Pengujian <i>Pooled Least Squares</i> .....	48
Tabel 4.6 Hasil Pengujian <i>Fixed Effect Model</i> .....	50
Tabel 4.7 Hasil Pengujian <i>Random Effect Model</i> .....	51
Table 4.8 Hasil Pengujian <i>Chow Test</i> .....	52
Tabel 4.9 Hasil Pengujian <i>Hausman Test</i> .....	53
Tabel 4.10 Hasil Pengujian <i>Fixed Effect Model</i> .....	54

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Perbandingan Indeks Pembangunan Manusia D I Yogyakarta dan DKI Jakarta dengan Indeks Pembangunan Manusia Nasional .....	4
Gambar 1.2 Perbandingan Indeks Pembangunan Manusia Antar Wilayah di D I Yogyakarta .....	6



## ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah guna mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi indeks pembangunan manusia di Daerah Provinsi Yogyakarta tahun 2010 hingga 2016. Dalam penelitian ini menggunakan data panel sekunder yang terdiri dari data *time series* dan *cross section*. Metode analisis yang digunakan yaitu model regresi data panel (*pooled least square*). Analisis data panel dengan metode *fixed effect models* digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen indeks pembangunan manusia di Daerah Provinsi Yogyakarta.

Dari hasil penelitian ini diperoleh bahwa variabel-variabel independen berpengaruh secara signifikan dan tidak berpengaruh secara signifikan. Variabel pertumbuhan ekonomi dan variabel pendidikan dalam penelitian ini mempengaruhi variabel indeks pembangunan manusia secara signifikan dan positif. Untuk variabel indeks gini mempengaruhi variabel indeks pembangunan manusia secara signifikan dan negatif. Sedangkan variabel kemiskinan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap indeks pembangunan manusia.

*Kata kunci: Indeks pembangunan manusia, pertumbuhan ekonomi, kemiskinan, pendidikan, indeks gini.*

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Sumber daya manusia memiliki peran penting dari terciptanya sebuah pembangunan, yaitu pembangunan yang bertujuan menciptakan lingkungan masyarakat yang sehat dan dapat menjalankan kehidupan yang produktif. Untuk mencapai pembangunan yang berkelanjutan, sumber daya manusia harus dapat berkembang dan mengoptimalkan kemampuan yang dimiliki. Dalam arti sederhana pembangunan dapat dimaknai sebagai usaha atau proses untuk melakukan perubahan ke arah yang lebih baik. Dalam pelaksanaannya, pembangunan memiliki berbagai kompleksitas masalah. Proses pembangunan terjadi di semua aspek kehidupan masyarakat, baik aspek ekonomi, politik, sosial, maupun budaya. (Maharany, 2012)

Human Development Report (HDR) menafsirkan pembangunan manusia sebagai suatu proses untuk memperbanyak pilihan-pilihan yang dimiliki oleh manusia. Pilihan yang dimaksud dan yang paling penting diantaranya yaitu pilihan untuk berumur panjang dan sehat, pilihan untuk berilmu pengetahuan, dan pilihan untuk mempunyai akses terhadap sumber daya yang dibutuhkan agar dapat hidup secara layak. (BPS, 2017)

Menurut BAPPENAS (Badan Perencana Pembangunan Nasional), indeks pembangunan manusia memiliki peran sebagai ukuran capaian pembangunan manusia berbasis sejumlah komponen dasar kualitas hidup. Indeks pembangunan

manusia dengan metode baru dihitung berdasarkan data yang dapat menggambarkan keempat komponen, yaitu angka harapan hidup, harapan lama sekolah, rata-rata lama sekolah, serta besarnya pengeluaran masyarakat untuk berkonsumsi sejumlah kebutuhan pokok yaitu pengeluaran per kapita sebagai pendekatan yang digunakan sebagai tolok ukur keberhasilan dalam pembangunan untuk hidup yang layak. Dimulainya perhitungan indeks pembangunan manusia dengan metode baru yaitu pada tahun 2010 dan berlaku hingga sekarang.

Indeks pembangunan manusia Republik Indonesia pada tahun 2015 menduduki peringkat 113 dari 188 negara di dunia. Indeks pembangunan manusia memiliki peningkatan sekitar 30.5% dalam 25 tahun terakhir. Namun, dinilai tidak diimbangi dengan meningkatnya sejumlah indikator, sehingga justru bertolak belakang. Seperti tingkat kemiskinan dan kelaparan di Indonesia yang mencapai 140 juta orang dengan biaya hidup kurang dari Rp. 20.000,00 per hari, ditambah dengan gizi buruk yang diderita sekitar 19,4 juta orang. Tingkat kesehatan dan kematian juga masih sangat memprihatinkan, sebanyak 2 juta anak usia di bawah satu tahun belum menerima imunisasi lengkap. Kemudian tingkat kesehatan dan kematian, tercatat sebanyak dua juta anak di bawah usia satu tahun belum menerima imunisasi lengkap sedangkan tingginya angka kematian ibu sebanyak 305 kematian per 100 ribu kelahiran hidup juga sangat memprihatinkan. Untuk akses ke layanan dasar, masih sangat kurang sehingga banyak anak tidak bersekolah (Fauzi, 2017).

Berdasarkan masalah-masalah tersebut, berikut beberapa langkah dapat diambil menurut United Nations Development Programme Indonesia untuk mempersempit kesenjangan yang ada, yaitu: 1.) Kebijakan umum dapat digunakan oleh semua pihak termasuk mereka yang tertinggal. 2) Dapat menyediakan sarana pra sarana untuk kelompok dengan kebutuhan khusus. 3) Memastikan adanya ketahanan dalam pembangunan manusia dengan cara penyesuaian program dengan kebutuhan masyarakat lokal, menyediakan lapangan pekerjaan, serta memberi perlindungan sosial dengan strategi penciptaan lapangan kerja yang tepat. 4) Memberdayakan masyarakat tak terkecuali mereka yang tertinggal dengan tetap memberikan hak asasi manusia sesuai dengan Undang Undang yang berlaku (Fauzi, 2017).

**Tabel 1.1 Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi D I Yogyakarta periode 2010-2016**

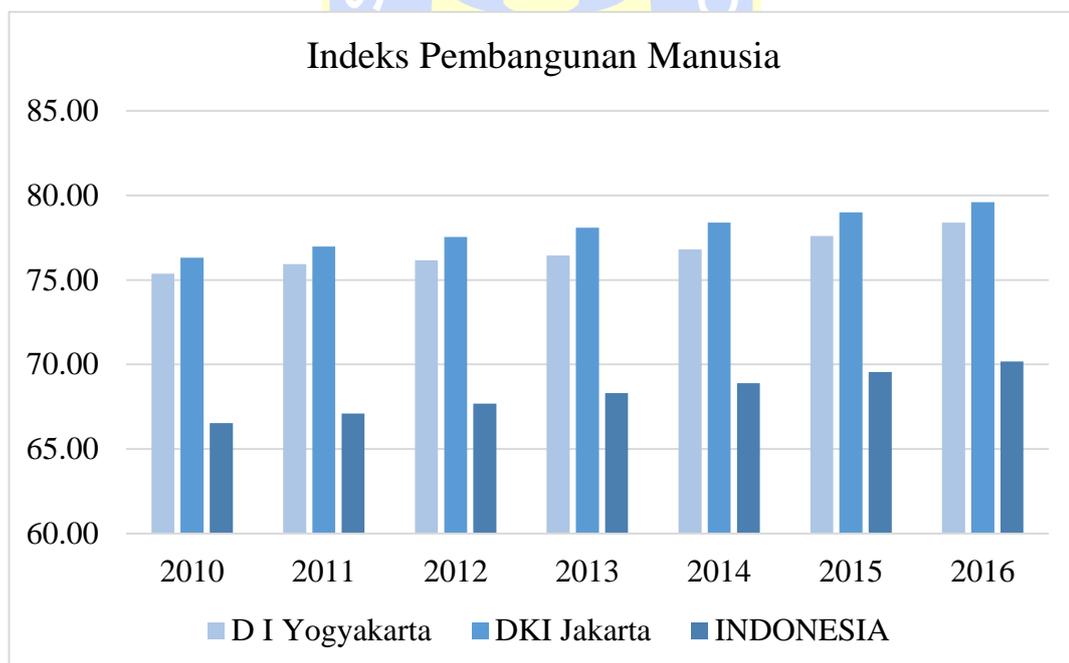
DAERAH/ TAHUN	INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA (%)						
	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016
<b>DKI JAKARTA</b>	76.31	76.98	77.53	78.08	78.39	78.99	79.60
<b>D I YOGYAKARTA</b>	75.37	75.93	76.15	76.44	76.81	77.59	78.38
<b>INDONEISA</b>	66.53	67.09	67.70	68.31	68.90	69.55	70.18

*Sumber: Publikasi BPS, ipm.bps.go.id*

Menurut publikasi Badan Pusat Statistik pada tahun 2010 hingga 2016 menunjukkan bahwa tingkat indeks pembangunan manusia Daerah Istimewa Yogyakarta berada pada posisi kedua dari 34 provinsi di Indonesia, dimana posisi

pertama diduduki oleh DKI Jakarta. Pada penelitian ini akan membahas kondisi pembangunan manusia khususnya di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta periode 2010 hingga 2016. Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta sendiri merupakan provinsi terkecil kedua setelah DKI Jakarta, dengan luas 3.185,80 km<sup>2</sup> dan kepadatan penduduk rata-rata yaitu 1.084 jiwa per km<sup>2</sup>. Provinsi ini memiliki satu kota yaitu Yogyakarta dan empat kabupaten yaitu Kulonprogo, Bantul, Sleman, serta Gunungkidul. Dari data tersebut dapat dilihat dalam bentuk perbandingan grafik sebagai berikut:

**Gambar 1.1 Perbandingan Indeks Pembangunan Manusia D I Yogyakarta dan DKI Jakarta dengan Indeks Pembangunan Manusia Nasional**



Sumber: Publikasi BPS, [ipm.bps.go.id](http://ipm.bps.go.id)

Masyarakat Yogyakarta sendiri dinilai kurang sejahtera dalam kehidupan sehari-hari, melihat dari kepadatan penduduk yang ada meskipun beberapa

kabupaten memang memiliki wilayah yang luas dan dapat mengimbangi jumlah penduduk yang ada, namun kemudian banyak timbul permasalahan yang lain yaitu seperti kurangnya sarana dan pra sarana kesehatan, pendidikan, dan penunjang kesejahteraan yang lain. Hal yang demikian diakibatkan oleh pembangunan yang kurang merata, peran pemerintah yang belum sepenuhnya optimal sehingga terkesan mengesampingkan masyarakat dan justru memfasilitasi investor. Berikut adalah ulasan mengenai indeks pembangunan manusia Daerah Istimewa Yogyakarta:

**Tabel 1.2 Indeks pembangunan manusia di Provinsi D I Yogyakarta periode 2007-2016**

Daerah/ Tahun	Indeks pembangunan manusia (%)						
	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016
<b>Kulonprogo</b>	68.83	69.53	69.74	70.14	70.68	71.52	72.38
<b>Bantul</b>	75.31	75.79	76.13	76.78	77.11	77.99	78.42
<b>Gunungkidul</b>	64.20	64.83	65.69	66.31	67.03	67.41	67.82
<b>Sleman</b>	79.69	80.04	80.10	80.26	80.73	81.20	82.15
<b>Yogyakarta</b>	82.72	82.98	83.29	83.61	83.78	84.56	85.32

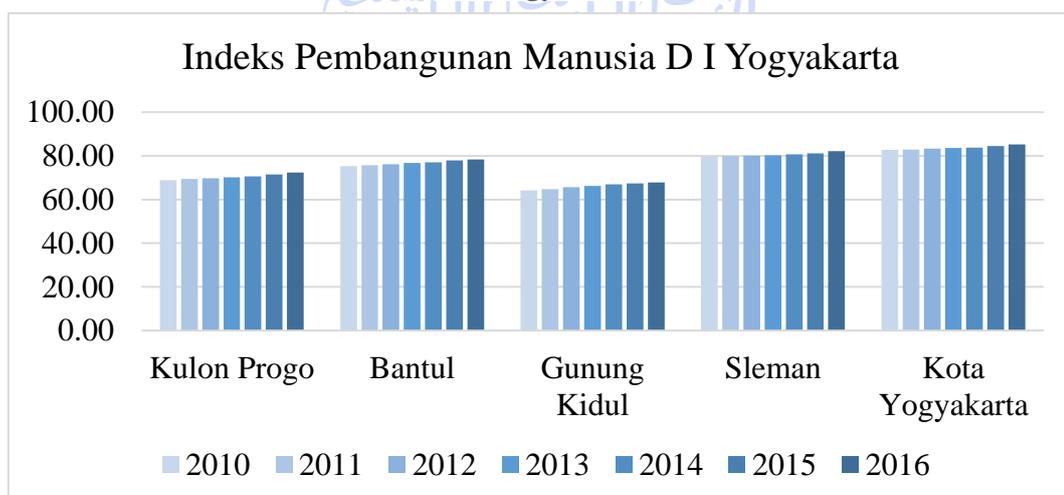
*Sumber: Publikasi BPS, ipm.bps.go.id*

Dari data indeks pembangunan manusia diatas dapat terlihat bahwa pembangunan kualitas hidup masyarakat Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta meningkat dari tahun ke tahun. Di Kabupaten Kulonprogo dari tahun 2010 hingga

2016 indeks pembangunan manusia terus mengalami peningkatan dengan rata-rata 0.59% pada tiap tahunnya. Kemudian di Kabupaten Bantul dari tahun 2010 hingga 2016 terus mengalami peningkatan dengan rata-rata peningkatannya sebesar 0.52%.

Seperti halnya indeks pembangunan manusia pada dua kabupaten sebelum, indeks pembangunan manusia di Kabupaten Gunungkidul juga mengalami peningkatan dari tahun 2010 hingga tahun 2016 dengan rata-rata peningkatan sebesar 0.60%. Selanjutnya yaitu indeks pembangunan manusia di Kabupaten Sleman, dari tahun 2010 hingga tahun 2016 terus mengalami peningkatan dengan rata-rata peningkatan sebesar 0.41%. Kemudian indeks pembangunan manusia di Kota Yogyakarta juga mengalami peningkatan dari tahun 2010 hingga tahun 2016 dengan rata-rata peningkatan sebesar 0.43%. Dari data tersebut dapat dilihat dalam bentuk perbandingan grafik sebagai berikut:

**Gambar 1.2 Perbandingan Indeks Pembangunan Manusia Antar Wilayah di**



Sumber: Publikasi BPS, [ipm.bps.go.id](http://ipm.bps.go.id)

Dari berbagai uraian tersebut maka penulis ingin mengkaji lebih dalam tentang indeks pembangunan manusia di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dengan membuat penelitian yang berjudul **“Analisis Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Periode 2010-2016”**.

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang sudah penulis jelaskan maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap indeks pembangunan manusia di Yogyakarta periode 2010-2016
2. Bagaimana pengaruh kemiskinan terhadap indeks pembangunan manusia di Yogyakarta periode 2010-2016
3. Bagaimana pengaruh pendidikan terhadap indeks pembangunan manusia di Yogyakarta periode 2010-2016
4. Bagaimana pengaruh indeks gini terhadap indeks pembangunan manusia di Yogyakarta periode 2010-2016

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap indeks pembangunan manusia di Yogyakarta periode 2010-2016
2. Untuk menganalisis pengaruh kemiskinan terhadap indeks pembangunan manusia di Yogyakarta periode 2010-2016

3. Untuk menganalisis pengaruh pendidikan terhadap indeks pembangunan manusia di Yogyakarta periode 2010-2016
4. Untuk menganalisis pengaruh indeks gini terhadap indeks pembangunan manusia di Yogyakarta periode 2010-2016

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini antara lain:

1. Bagi peneliti yaitu agar peneliti dapat mengembangkan ilmu yang didapat serta dapat mengetahui kesejahteraan penduduk Daerah Istimewa Yogyakarta dilihat dari indeks pembangunan manusia di setiap wilayahnya.
2. Bagi institusi pemerintahan atau swasta yaitu agar dapat digunakan sebagai referensi dalam pengambilan kebijakan yang berhubungan dengan kesejahteraan penduduk serta pembangunan berkelanjutan yang bertujuan peningkatan kondisi ekonomi yang lebih baik.
3. Bagi institusi pendidikan yaitu agar dapat digunakan sebagai tambahan referensi bagi pelajar atau mahasiswa yang akan melakukan penelitian tentang indeks pembangunan manusia.
4. Bagi masyarakat, yaitu agar dapat menambah informasi mengenai masalah pembangunan manusia yang berada di Daerah Istimewa Yogyakarta

#### **1.5 Sistematika Penulisan**

Adapun sistematika dalam penulisan penelitian ini yaitu:

- **BAB PENDAHULUAN**

Bagian ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

- **BAB II. KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI**

Bagian ini berisi kajian pustaka menurut penelitian-penelitian terdahulu, landasan teori dan hipotesis penelitian.

- **BAB III. METODE PENELITIAN**

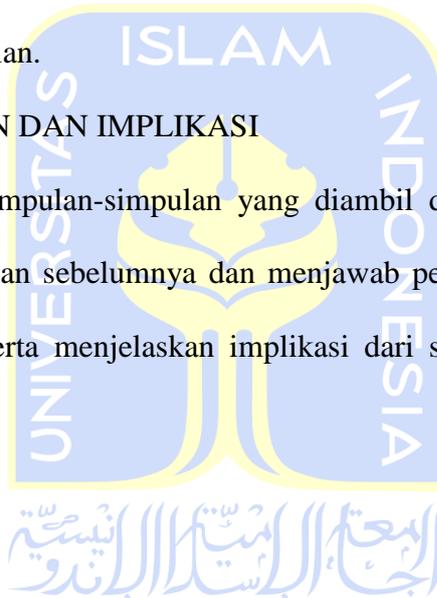
Bagian ini berisi jenis dan cara pengumpulan data, definisi operasional variabel, dan metode analisis yang digunakan dalam penelitian.

- **BAB IV. HASIL DAN ANALISIS**

Bagian ini berisi tentang data penelitian, hasil dari penelitian tersebut dan analisis hasil penelitian.

- **BAB V. SIMPULAN DAN IMPLIKASI**

Bagian ini berisi simpulan-simpulan yang diambil dari analisis yang sudah dilakukan pada bagian sebelumnya dan menjawab pertanyaan yang ada pada rumusan masalah serta menjelaskan implikasi dari simpulan yang ada pada penelitian.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

Dalam bab ini akan dijelaskan tentang kajian pustaka yaitu telaah penelitian terdahulu mengenai variabel, metode, hipotesis dan hasil penelitian tersebut serta landasan teori yaitu beberapa teori yang signifikan untuk digunakan dalam penelitian mengenai indeks pembangunan manusia ini. Berikut penjelasannya:

#### 2.1 Kajian Pustaka

##### 2.1.1 Penelitian Terdahulu

No	Judul dan Nama Peneliti	Metode	Hasil
1.	Pengaruh Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi, dan Belanja Modal terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Jawa Tengah (Mirza, 2011)	Regresi Data Panel	Dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa: <ul style="list-style-type: none"><li>- Variabel kemiskinan berpengaruh secara signifikan terhadap indeks pembangunan manusia</li><li>- Variabel pertumbuhan ekonomi berpengaruh secara signifikan terhadap indeks pembangunan manusia</li><li>- Variabel belanja modal berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen indeks pembangunan manusia.</li></ul>
2.	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan	Regresi Data Panel	Hasil dari penelitian tersebut adalah sebagai berikut: <ul style="list-style-type: none"><li>- Variabel PDRB dan variabel</li></ul>

	Manusia di Indonesia Periode 2008-2012 (Bhakti, 2012)		APBD berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia. - Variabel rasio ketergantungan dan variabel kemiskinan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia.
3.	Analisis Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Jawa Tengah (Tri, 2015)	Regresi Data Panel	Hasil dari penelitian tersebut yaitu: - Variabel pengeluaran pemerintah bidang pendidikan dan pengeluaran pemerintah di bidang kesehatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia. - Variabel jumlah penduduk miskin berpengaruh negatif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia
4.	Analysis of Factors Affecting the Human Development Index in North Sumatra Province (Asmita, Fitrawaty, & Ruslan, 2017)	Regresi Data Panel	Hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa: - Variabel pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia - Variabel kemiskinan, pengeluaran pemerintah untuk pendidikan, dan pendapatan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap indeks pembangunan manusia - Variabel pengeluaran pemerintah

			untuk kesehatan berpengaruh positif signifikan terhadap indeks pembangunan manusia.
5.	Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Pembangunan Manusia Tahun 2008-2014 Studi Kasus Kab/Kota D I Yogyakarta (Basuki & Saptutyningasih, 2013)	Regresi Data Panel	<p>Hasil dari penelitian tersebut adalah:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Variabel pendapatan perkapita tidak berpengaruh secara signifikan terhadap indeks pembangunan manusia</li> <li>- Variabel pengeluaran pemerintah untuk kesehatan, pengeluaran pemerintah untuk fasilitas umum, rasio gini dan jumlah penduduk miskin berpengaruh secara signifikan terhadap indeks pembangunan manusia.</li> </ul>
6.	Analisis Statistika Faktor yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur dengan Menggunakan Regresi Panel (Meliana & Zain, 2013)	Regresi Data Panel	<p>Hasil penelitian tersebut adalah:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Variabel angka partisipasi sekolah memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap indeks pembangunan manusia</li> <li>- Variabel jumlah sarana kesehatan memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap indeks pembangunan manusia</li> <li>- Variabel presensate rumah tangga dengan akses air bersih memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap indeks pembangunan manusia</li> <li>- Variabel tingkat partisipasi</li> </ul>

			<p>angkatan kerja memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap indeks pembangunan manusia</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Variabel PDRB perkapita memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap indeks pembangunan manusia</li> </ul>
7.	<p>Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (Pratowo, 2010)</p>	<p>Regresi Data Panel</p>	<p>Hasil dari penelitian tersebut yaitu:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Variabel belanja daerah per kapita dan Proporsi pengeluaran non-makanan perkapita berpengaruh secara positif signifikan</li> <li>- Variabel gini rasio dan rasio ketergantungan berpengaruh negatif signifikan terhadap indeks pembangunan manusia</li> </ul>
8.	<p>Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Jawa Barat Periode 2011- 2014 (Amalina, 2016)</p>	<p>Regresi Data Panel</p>	<p>Hasil penelitian tersebut menyebutkan bahwa:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Variabel jumlah penduduk miskin berpengaruh negatif signifikan terhadap indeks pembangunan manusia</li> <li>- Variabel pendidikan dan PDRB perkapita berpengaruh positif signifikan terhadap indeks pembangunan manusia</li> <li>- Variabel jumlah distribusi alat kesehatan berpengaruh tidak signifikan terhadap indeks pembangunan manusia</li> </ul>

## 2.2 Landasan Teori

### 2.2.1 Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Indeks pembangunan manusia merupakan alat ukur tingkat kesejahteraan dengan membandingkan angka rata-rata lama sekolah, angka harapan lama sekolah, angka harapan hidup serta pengeluaran untuk berkonsumsi. Indeks pembangunan manusia diperlukan agar dapat mengklasifikasi suatu negara tergolong dalam negara maju, negara berkembang atau negara terbelakang serta agar dapat mengukur dan menentukan kebijakan ekonomi terhadap peningkatan kesejahteraan.

Pada tahun 1990 *United Nation Development Programme* (UNDP) untuk pertama kalinya memperkenalkan konsep *Human Development Index* (HDI) atau Indeks Pembangunan Manusia, dimana konsep ini menggabungkan antara indeks harapan hidup, indeks pendidikan dan indeks daya beli.

Permasalahan mengenai capaian pembangunan manusia sudah seharusnya menjadi perhatian bagi pemerintah. Ukuran pembangunan manusia yang sudah banyak dibuat tidak semuanya dapat digunakan untuk pengukuran standar atau sebagai alat perbandingan antar wilayah atau antar negara. Oleh karena itu Badan Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) menstandarisasi ukuran pembangunan manusia yaitu Indeks Pembangunan Manusia (IPM) atau *Human Development Index* (HDI). Indeks pembangunan manusia kemudian dikembangkan pada tahun 1990 oleh pemenang nobel India Amartya Sen dan Mahbub Ul Haq seorang ekonom dari Pakistan berserta Gustav Ranis. Indeks ini berfokus pada hal-hal

yang lebih sensitif dan berpengaruh terhadap peningkatan pembangunan manusia. Beberapa alasan indeks pembangunan manusia dipakai untuk mengetahui kondisi masyarakat dimasing-masing daerah yaitu:

- a. Sebagai indikator dalam mengukur keberhasilan pembangunan manusia yang dilihat dari kualitasnya dalam menghasilkan output. Dengan cara melihat berbagai dimensi yang ada dalam kehidupan yaitu dimensi pendidikan, dimensi kesehatan serta dimensi pengeluaran:
- b. Dapat menjelaskan bagaimana manusia berkesempatan untuk memperoleh hasil dari proses pembangunan yang ada dan merupakan bagian dari haknya, yaitu seperti dalam memperoleh pendapatan, kesehatan, pendidikan, dan kesejahteraan hidup
- c. Indeks pembangunan manusia dapat di jadikan alat ukur kinerja pemerintah di suatu daerah daerah, seperti dalam hal evaluasi terhadap pembangunan kualitas hidup masyarakat pada daerah tersebut
- d. Indeks pembangunan manusia menjadi salah satu indikator penting dalam mengukur pembangunan kualitas hidup masyarakat pada daerah tertentu walaupun tidak sepenuhnya mencerminkan kondisi yang sebenarnya.

Pada tahun 2010 terjadi perubahan metode perhitungan indeks pembangunan manusia. Perhitungan indeks pembangunan manusia metode lama menggunakan angka rata lama sekolah, angka melek huruf, angka harapan hidup serta PDB per kapita, kini di ganti dengan angka rata lama sekolah, angka harapan lama sekolah, angka harapan hidup serta PNB perkapita.

Perubahan metodologi penghitungan indeks pembangunan manusia didasari beberapa hal yaitu, pertama beberapa indikator dinilai sudah tidak tepat untuk digunakan dalam penghitungan indeks pembangunan manusia seperti angka melek huruf tidak relevan dalam mengukur pendidikan karena tidak dapat menggambarkan kualitas pendidikan dan memang kini angka melek huruf di sebagian besar daerah sudah tinggi, oleh karena itu tidak relevan untuk membedakan tingkat pendidikan antar daerah. Kemudian PDB per kapita tidak begitu tepat dalam pendapatan masyarakat pada suatu wilayah.

Alasan kedua mengapa terjadi perubahan metodologi perhitungan indeks pembangunan manusia yaitu penggunaan rumus rata-rata aritmatik dalam penghitungan metode yang lama menggambarkan bahwa hasil capaian yang rendah di suatu dimensi dapat diperbaiki oleh hasil capaian yang tinggi dari dimensi lain.

Metodologi perhitungan agregasi diubah dari rata-rata aritmatik menjadi rata-rata geometrik Perhitungan metode baru menggunakan indikator yang lebih tepat dan dapat membedakan dengan baik (diskriminatif), berikut perubahan dalam metode perhitungan indeks pembangunan manusia baru:

- a. Angka melek huruf pada metode lama diganti dengan angka harapan lama sekolah, dengan demikian bisa didapatkan gambaran yang lebih relevan dalam pendidikan dan perubahan yang terjadi pada masing-masing daerah.
- b. PNB menggantikan PDB karena lebih menggambarkan pendapatan masyarakat pada suatu wilayah.

Rata-rata geometrik yang digunakan dalam menyusun indeks pembangunan manusia dapat diartikan bahwa hasil capaian satu dimensi tidak lagi dapat ditutupi oleh hasil capaian di dimensi lain. Sehingga untuk mewujudkan pembangunan manusia yang baik, ketiga dimensi yang menjadi dasar perhitungan indeks pembangunan manusia harus memperoleh perhatian yang sama besar karena sama pentingnya. Masing-masing komponen indeks pembangunan manusia memiliki standart dengan nilai minimum dan maksimum sebelum digunakan untuk melakukan perhitungan. Kemudian rumus yang digunakan yaitu:

Dimensi Kesehatan:

$$I_{kesehatan} = \frac{AHH - AHH_{min}}{AHH_{maks} - AHH_{min}}$$

Dimensi Pendidikan:

$$I_{HLS} = \frac{HLS - HLS_{min}}{HLS_{maks} - HLS_{min}}$$

$$I_{RLS} = \frac{RLS - RLS_{min}}{RLS_{maks} - RLS_{min}}$$

$$I_{Pendidikan} = \frac{I_{HLS} + I_{RLS}}{2}$$

Dimensi Pengeluaran:

$$I_{Pengeluaran} = \frac{\ln(\text{pengeluaran}) - \ln(\text{pengeluaran}_{min})}{\ln(\text{pengeluaran}_{maks}) - \ln(\text{pengeluaran}_{min})}$$

Indeks Pembangunan Manusia:

$$IPM = \sqrt[3]{I_{kesehatan} \times I_{pendidikan} \times I_{pengeluaran}} \times 100$$

Implementasi indeks pembangunan manusia metode baru di Indonesia sangat ditentukan oleh ketersediaan data yang ada, berikut gambarannya:

- a. Sensus penduduk 2010-SP2010, dengan proyeksi penduduk dapat menggambarkan angka harapan hidup saat lahir di masyarakat
- b. Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS) dapat menggambarkan angka harapan lama sekolah dan rata-rata lama sekolah
- c. PNB per kapita tidak tersedia pada tingkat provinsi dan kabupaten/kota, sehingga diproksi dengan pengeluaran per kapita disesuaikan menggunakan data SUSENAS.
- d. Penentuan nilai maksimum dan minimum menggunakan Standar UNDP untuk perbandingan global, kecuali standar hidup layak karena menggunakan ukuran rupiah.

Untuk mengetahui secara lebih jelas, berikut perbandingan indeks pembangunan manusia dengan perhitungan metode lama dan metode baru:

**Tabel 2.1 Perbandingan Metode Lama dan Metode Baru**

Dimensi	Metode Lama		Metode Baru	
	UNDP	BPS	UNDP	BPS
<b>Kesehatan</b>	Angka Harapan Hidup saat Lahir (AHH)			
<b>Pengetahuan</b>	Angka Melek Huruf (AMH)	Angka Melek Huruf (AMH)	Harapan Lama Sekolah (HLS)	Harapan Lama Sekolah (HLS)
	Kombinasi Angka Partisipasi	Rata-rata Lama Sekolah (RLS)	Rata-rata Lama Sekolah (RLS)	Rata-rata Lama Sekolah (RLS)

	Kasar (APK)			
<b>Standar Hidup Layak</b>	PDB per Kapita (PPP US \$)	Pengeluaran per Kapita Disesuaikan (Rp)	PNB per Kapita (PPP US \$)	Pengeluaran per Kapita Disesuaikan (Rp)

Sumber: Publikasi BPS, [ipm.bps.go.id](http://ipm.bps.go.id)

Terdapat juga perbedaan pada Agregasi yaitu:

- Metode lama:

$$IPM = \frac{1}{3} ( I_{kesehatan} \times I_{pendidikan} \times I_{pengeluaran} ) \times 100$$

- Metode baru:

$$IPM = \sqrt[3]{ I_{kesehatan} \times I_{pendidikan} \times I_{pengeluaran} } \times 100$$

Kemudian berikut nilai minimum dan maksimum untuk masing-masing indikator indeks pembangunan manusia:

**Tabel 2.2 Menentukan Nilai Minimum dan Maksimum**

Indikator	Satuan	Minimum		Maksimum	
		UNDP	BPS	UNDP	BPS
<b>Angka Harapan Hidup saat Lahir (AHH)</b>	Tahun	20	20	85	85
<b>Harapan Lama Sekolah (HLS)</b>	Tahun	0	0	18	18
<b>Rata-rata Lama Sekolah (RLS)</b>	Tahun	0	0	15	15
<b>Pengeluaran per Kapita Disesuaikan (Rp)</b>		100 (PPP US \$)	1.007.436 * (Rp)	107.721 (PPP US \$)	26.572.352 ** (Rp)

\* *Daya beli minimum merupakan garis kemiskinan terendah kabupaten tahun 2010 (data empiris) yaitu di Tolikara-Papua.* \*\* *Daya beli maksimum merupakan nilai tertinggi kabupaten yang diproyeksikan hingga 2025 (akhir RPJPN) yaitu perkiraan pengeluaran per kapita Jakarta Selatan tahun 2025.*

*Sumber: Publikasi BPS, ipm.bps.go.id*

### **2.2.2 Komponen-komponen Indeks Pembangunan Manusia**

*United Nations Development Programme (UNDP) dalam publikasinya melaporkan bahwa pembangunan sumber daya manusia dalam ukuran kuantitatif yang disebut *Human Development Indeks (HDI)*. Meskipun HDI merupakan alat ukur pembangunan manusia yang dirumuskan secara konstan, diakui tidak akan pernah menangkap gambaran pembangunan SDM secara sempurna. Dimana indikator yang dipilih sebagai alat tolak ukur dimensi HDI adalah sebagai berikut:*

- a. *Longevity*, dapat diukur dengan variabel harapan hidup saat lahir atau *life expectancy of birth* dan angka kematian bayi per seribu penduduk atau *infant mortality rate*.
- b. *Educational Achievement*, diukur dengan dua indikator, yaitu melek huruf penduduk usia 15 tahun ke atas (*adult literacy rate*) dan tahun rata-rata bersekolah bagi penduduk 25 ke atas (*the mean years of schooling*).
- c. *Access to resource*, diukur secara makro melalui PDB riil perkapita dengan terminologi *purchasing power parity* dalam dolar AS serta dilengkapi dengan tingkatan partisipasi angkatan kerja (TPAK).

Dari penjelasan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa komponen-komponen yang mempengaruhi perhitungan metode baru indeks pembangunan manusia yaitu:

1. Angka Harapan Hidup Saat Lahir - AHH (Life Expectancy –  $e_0$ )

Angka harapan hidup saat lahir merupakan rata-rata perkiraan banyak tahun yang dapat ditempuh oleh seseorang sejak lahir. AHH dapat mencerminkan tingkat kesehatan suatu masyarakat dan dihitung dari hasil sensus serta survei kependudukan (BPS, 2017).

2. Rata-rata Lama Sekolah - RLS (Mean Years of Schooling - MYS)

Rata-rata lama sekolah diartikan sebagai jumlah tahun yang digunakan oleh penduduk dalam menjalani pendidikan formal dengan melihat penduduk berusia 25 tahun ke atas sebagai objek perhitungan dan dengan asumsi bahwa dalam kondisi normal rata-rata lama sekolah suatu wilayah tidak akan turun. (BPS, 2017).

3. Angka Harapan Lama Sekolah - HLS (Expected Years of Schooling - EYS)

Angka harapan lama sekolah diartikan lamanya sekolah (dalam tahun) yang diharapkan akan dirasakan oleh anak pada umur tertentu di masa mendatang, dilihat dari penduduk usia 7 tahun ke atas. Dengan asumsi bahwa peluang anak tersebut akan tetap bersekolah pada umur-umur berikutnya sama dengan peluang penduduk yang bersekolah per jumlah penduduk untuk umur yang sama saat ini. HLS dapat digunakan untuk mengetahui kondisi pembangunan sistem pendidikan di berbagai jenjang yang ditunjukkan dalam bentuk lamanya pendidikan (dalam tahun) yang diharapkan dapat dicapai oleh setiap anak (BPS, 2017).

#### 4. Pengeluaran per Kapita Disesuaikan

Pengeluaran per kapita yang disesuaikan ditentukan dari nilai pengeluaran per kapita dan paritas daya beli (Purchasing Power Parity-PPP). Rata-rata pengeluaran per kapita setahun diperoleh dari Susenas, dibuat konstan atau riil dengan tahun dasar 2012 = 100 serta dihitung dari tingkat provinsi hingga tingkat kabupaten atau kota. Perhitungan paritas daya beli dihitung dengan metode RAO, yang digunakan adalah 96 komoditas dimana 66 komoditas merupakan makanan dan sisanya merupakan komoditas nonmakanan (BPS, 2017).

Indeks pembangunan manusia menjadi faktor penting dalam ukuran kesuksesan sebuah pembangunan daerah. IPM juga menjelaskan tentang cara manusia memilih peluang untuk mengakses hasil dari proses pembangunan suatu wilayah, sebagai tanda bagian dari hak yang harus di terima seperti memperoleh pendapatan sesuai standard, pendidikan yang layak, fasilitas kesehatan yang memadai serta pemerataan kesejahteraan. Berdasarkan kajian mengenai indeks pembangunan manusia, menurut UNDP HDI untuk mengetahui capaian indeks pembangunan manusia antar wilayah dapat dilihat melalui pengelompokkan ke dalam beberapa kategori, yaitu:

- a.  $IPM < 60$  : IPM rendah
- b.  $60 < IPM < 70$  : IPM sedang
- c.  $70 < IPM < 80$  : IPM tinggi
- d.  $IPM < 80$  : IPM sangat tinggi

### **2.2.3 Pertumbuhan Ekonomi**

Pertumbuhan ekonomi merupakan proses perubahan kondisi perekonomian suatu negara secara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu. Pertumbuhan ekonomi dapat diartikan juga sebagai proses kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian yang diwujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional (Boediono, 1999). Adanya pertumbuhan ekonomi merupakan indikasi keberhasilan pembangunan ekonomi dalam kehidupan masyarakat. Dalam hal ini pertumbuhan ekonomi yang diambil dalam skala yang lebih kecil yaitu Daerah Istimewa Yogyakarta. Penelitian ini melihat seberapa pengaruh angka pertumbuhan ekonomi terhadap indeks pembangunan manusia yang ada.

### **2.2.4 Kemiskinan**

Kemiskinan merupakan suatu keadaan dimana tidak tercapainya kehidupan yang layak dengan penghasilan USD 1,00/hari (World Bank, 2001). Kemiskinan merupakan kondisi dimana seseorang tidak memiliki cukup pendapatan, utamanya untuk membeli barang-barang kebutuhan dasar seperti sandang, pangan dan papan dengan kata lain dapat dilihat dari pengeluaran seseorang tersebut. Kemudian disimpulkan bahwa penduduk miskin merupakan penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran perkapita perbulan dibawah garis kemiskinan. Kemiskinan dapat dibedakan menjadi lima kelompok yaitu :

- a. Kemiskinan absolut, yaitu seseorang dikatakan miskin jika tidak mampu memenuhi kebutuhan minimum hidupnya untuk memelihara fisiknya agar dapat bekerja secara optimal dan efisien.
- b. Kemiskinan relatif, yaitu kemiskinan yang muncul ketika ada perbedaan dalam perbandingan kondisi ekonomi seseorang dengan orang lain di suatu daerah.
- c. Kemiskinan struktural, yaitu kemiskinan yang lebih ditunjukkan kepada seseorang yang miskin sebagai akibat dari ketimpangan struktur masyarakat yang tidak menguntungkan bagi golongan lemah.
- d. Kemiskinan situasional, yaitu kemiskinan yang terjadi di daerah yang kurang menguntungkan maka kemiskinan situasional ini juga bisa disebut kemiskinan natural karena terjadi secara natural dikarenakan kondisi di suatu wilayah tidak menguntungkan.
- e. Kemiskinan kultural, yaitu kemiskinan yang sudah turun temurun dan tidak ada perubahan pada keturunannya.

### **2.2.5 Pendidikan**

Pendidikan salah satu hal penting yang menjadi bagian dari komponen indeks pembangunan manusia. Pendidikan menunjukkan kualitas sumber daya manusia pada wilayah tertentu. Kondisi pendidikan yang berkembang maka akan mempengaruhi masyarakat pada wilayah tersebut, dimana ketika tingkat pendidikan lebih tinggi dan terjamin dengan rata-rata memperoleh pendidikan tersebut semakin lama, maka kualitas akan menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas, begitu pun sebaliknya, jika tingkat pendidikannya rendah

dengan rata-rata lama memperoleh pendidikan tersebut semakin singkat, maka kualitas sumber daya manusia akan menurun.

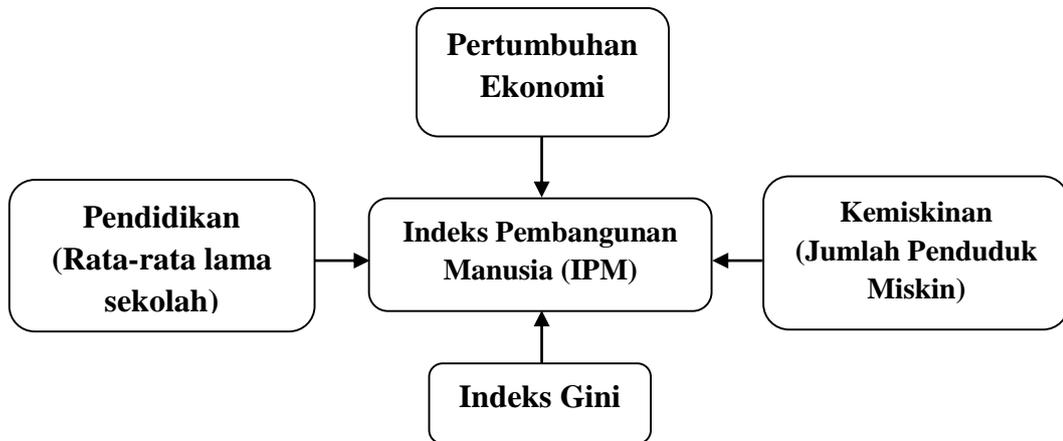
Badan Pusat Statistik menyatakan bahwa pendidikan yang dimaksud merupakan pendidikan formal dengan jenjang belajar pada pendidikan tingkat dasar yaitu SD atau sederajat, pendidikan tingkat menengah pertama SMP atau sederajat, pendidikan tingkat atas yaitu SMA atau SMK atau sederajat yang berada dalam pengawasan Kementerian Pendidikan Nasional (Kemendiknas), Kementerian Agama (Kemenag) serta instansi lain baik negeri maupun swasta.

#### **2.2.6 Indeks Gini**

Indeks gini merupakan indikator yang menunjukkan tingkat ketimpangan pendapatan secara menyeluruh. Nilai indeks gini berkisar antara 0 hingga 1. Indeks gini bernilai 0 menunjukkan adanya pemerataan pendapatan yang sempurna, atau setiap orang memiliki pendapatan yang sama, sebaliknya jika bernilai 1 atau semakin mendekati 1 maka setiap orang memiliki pendapatan yang berbeda dan itulah yang kemudian dapat menyebabkan ketimpangan pendapatan.

#### **2.3 Kerangka Pemikiran**

Berdasarkan landasan teori faktor-faktor yang mempengaruhi indeks pembangunan manusia yang telah dijelaskan tersebut, maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut:



### 2.3.1 Hubungan antara Pertumbuhan Ekonomi dengan Indeks Pembangunan Manusia

Pertumbuhan ekonomi merupakan proses perubahan kondisi perekonomian suatu negara secara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu. Pertumbuhan ekonomi dapat diartikan juga sebagai proses kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian yang diwujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional. Adanya pertumbuhan ekonomi merupakan indikasi keberhasilan pembangunan ekonomi dalam kehidupan masyarakat.

Ketika masyarakat menghasilkan output dan mendapatkan upah atau pendapatan maka akan terjadi transaksi di dalamnya. Semakin masyarakat berkonsumsi maka akan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, begitu porsi-porsi konsuminya yaitu untuk pendidikan, kesehatan, pemenuhan kebutuhan sehari-hari guna meningkatkan kualitas manusia. Semakin banyak porsi konsumsi untuk hal tersebut maka akan semakin meningkatkan indeks pembangunan manusia.

### **2.3.2 Hubungan Kemiskinan dengan Indeks Pembangunan Manusia**

Kemiskinan adalah hal yang tidak asing di berbagai wilayah di Indonesia, termasuk di daerah yang memiliki PDRB yang tinggi ataupun di kota-kota besar seperti Jakarta, Surabaya, Semarang yang memiliki UMR yang tinggi dibandingkan kota-kota lain khususnya di Pulau Jawa. Kemiskinan menyebabkan seseorang tidak dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Penduduk yang miskin memiliki kemampuan daya beli yang rendah sehingga standar hidupnya tidak dapat memenuhi kebutuhannya. Kemiskinan memiliki standar hidup yang rendah sehingga dapat berpengaruh buruk terhadap pembangunan manusia, karena standar hidup layak merupakan salah satu unsur dari indeks pembangunan manusia.

Kemiskinan itu sendiri berlawanan dengan pembangunan manusia, karena salah satu konsep dari pembangunan manusia adalah dengan melihat kemampuan manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Sehingga dapat disimpulkan, hubungan kemiskinan dengan indeks pembangunan manusia adalah negatif, ketika angka indeks pembangunan manusia meningkat maka angka kemiskinan akan menurun. begitu juga sebaliknya, ketika angka kemiskinan meningkat maka angka indeks pembangunan manusia menurun.

### **2.3.3 Hubungan Angka Rata-rata Lama Sekolah dengan Indeks Pembangunan Manusia**

Pendidikan merupakan salah satu komponen dari indeks pembangunan manusia. Suatu wilayah bisa dikategorikan maju dalam pertumbuhan ekonominya

apabila dilihat dari segi pendidikannya baik atau dengan kata lain tingginya angka partisipasi sekolah, terpenuhinya sarana dan prasarana pendidikan dan didukung oleh tenaga pengajar yang mumpuni. Dengan pendidikan yang baik maka kualitas sumber daya manusianya akan meningkat. Hal tersebut yang menjadikan pendidikan sebagai salah satu indikator penting dalam upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

Pendidikan merupakan salah satu indikator penting dalam mengukur kesejahteraan manusia. Jika seseorang tingkat pendidikannya rendah, maka akan menyebabkan rendahnya produktivitas. Hal tersebut akan mempengaruhi kehidupannya, karena dengan rendahnya produktivitas maka upah yang didapatkan juga akan rendah sehingga tidak mampu dalam memenuhi kebutuhan pokok.

#### **2.3.4 Hubungan Indeks Gini dengan Indeks Pembangunan Manusia**

Indeks gini merupakan indikator yang menunjukkan tingkat ketimpangan pendapatan secara menyeluruh. Nilai indeks gini berkisar antara 0 hingga 1. Indeks gini bernilai 0 menunjukkan adanya pemerataan pendapatan yang sempurna, atau setiap orang memiliki pendapatan yang sama, sebaliknya jika bernilai 1 atau semakin mendekati 1 maka setiap orang memiliki pendapatan yang berbeda dan itulah yang kemudian dapat menyebabkan ketimpangan pendapatan.

Dengan adanya ketimpangan pendapatan maka konsumsi masyarakat pun akan berbeda, jika semakin timpang tentunya banyak masyarakat yang tidak dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari, dari sandang, papan, pangan serta pendidikan

dan kesehatan. Oleh karena itu semakin meningkatnya angka indeks gini akan berpengaruh buruk terhadap indeks pembangunan manusia yaitu menurun.

#### **2.4 Hipotesis Penelitian**

Hipotesis adalah dugaan sementara oleh suatu permasalahan dan perlu diuji kebenarannya. Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Diduga angka pertumbuhan ekonomi sekolah memiliki pengaruh positif terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta pada tahun 2010-2016.
2. Diduga kemiskinan memiliki pengaruh negatif terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta pada tahun 2010-2016.
3. Diduga pendidikan memiliki pengaruh positif terhadap terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta pada tahun 2010-2016.
4. Diduga angka indeks gini memiliki pengaruh negatif terhadap terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta pada tahun 2010-2016.

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1 Jenis dan Cara Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder kuantitatif yaitu data yang diperoleh dari pihak lain dalam bentuk data tahunan yang bersumber dari Badan Pusat Statistika (BPS) dari berbagai publikasi. Data yang digunakan merupakan data panel (*pooled data*) sebanyak 35 observasi yang merupakan kombinasi antara data *time series* dan *cross section* 5 kabupaten/kota di Provinsi Daerah Yogyakarta pada periode tahun 2010 hingga 2016. Informasi lain dalam penelitian ini juga diambil dari berbagai jurnal dan buku teks lain.

#### 3.2 Definisi Operasional Variabel

Beberapa variabel digunakan dalam penelitian ini, meliputi variabel dependen yaitu indeks pembangunan manusia serta variabel independen yaitu pertumbuhan ekonomi, kemiskinan, pendidikan, dan indeks gini. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

##### 3.2.1 Variabel Dependen (Indeks Pembangunan Manusia)

Indeks Pembangunan Manusia diukur dengan skala 0 (tingkat pembangunan rendah) hingga skala 100 (tingkat pembangunan tinggi) yang mendasari 3 komponen yaitu 1). Umur panjang dan kehidupan yang sehat dengan indikator angka harapan hidup, 2). Pendidikan yang diukur dengan angka melek huruf dan kombinasi dari angka partisipasi sekolah untuk tingkat dasar, menengah dan

tinggi, 3). Tingkat hidup yang layak dengan indikator pengeluaran perkapita yang telah disesuaikan dalam bentuk *Purchasing Power Parity* (PPP), (Feriyanto, 2014).

Indeks Pembangunan Manusia sebagai variabel dependen (variabel terikat) dalam penelitian ini. Data variabel indeks pembangunan manusia (IPM) yang digunakan untuk dianalisis adalah data IPM pada 5 kabupaten/kota di tahun 2010-2016 meliputi Kabupaten Bantul, Kabupaten Gunung Kidul, Kabupaten Kulon Progo, Kabupaten Sleman dan Kota Yogyakarta.

### **3.2.2 Variabel Independen**

#### **3.2.2.1 Variabel Pertumbuhan Ekonomi**

Pertumbuhan ekonomi dalam penelitian ini dipakai sebagai variabel independen yang nantinya akan di regresi dan dilihat apakah mempengaruhi secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen indeks pembangunan manusia. Pertumbuhan ekonomi sendiri terjadi bila ada kenaikan output per kapita (Wijaya, 2000). Pertumbuhan ekonomi juga dapat berdampak terhadap peningkatan kesejahteraan dan penurunan kemiskinan.

Dalam penelitian ini data variabel pertumbuhan ekonomi yang digunakan untuk dianalisis adalah data pertumbuhan ekonomi periode 2010-2016 pada 5 kabupaten/kota di Provinsi Daerah Istimewa yaitu Kabupaten Bantul, Kabupaten Gunung Kidul, Kabupaten Kulon Progo, Kabupaten Sleman dan Kota Yogyakarta.

### **3.2.2.2 Variabel Kemiskinan**

Kemiskinan merupakan kurangnya kesejahteraan atau dapat pula dikaitkan dengan jenis konsumsi tertentu serta kepemilikan barang, sehingga masyarakat miskin diartikan sebagai mereka yang tidak memiliki pendapatan atau konsumsi yang memadai untuk membuat mereka berada di atas ambang batas minimal kategori kesejahteraan (Haughton & Khandker, 2012).

Dalam penelitian ini data variabel kemiskinan digunakan sebagai variabel independen yang akan dianalisis apakah variabel kemiskinan berpengaruh secara signifikan terhadap indeks pembangunan manusia atau tidak adalah data jumlah penduduk miskin pada 5 kabupaten/kota di Provinsi Daerah Istimewa yaitu Kabupaten Bantul, Kabupaten Gunung Kidul, Kabupaten Kulon Progo, Kabupaten Sleman dan Kota Yogyakarta pada periode 2010-2016

### **3.2.2.3 Variabel Pendidikan**

Pendidikan merupakan indikator pembangunan manusia yang dinilai dapat meningkatkan skala indeks pembangunan manusia itu sendiri. Pendidikan akan menjadi peluang masyarakat untuk bersaing memperoleh pendapatan serta penghidupan yang layak sehingga dapat diberdayakan dengan maksimal (Haughton & Khandker, 2012). Variabel pendidikan dapat diukur dari berapa lama manusia mendapat pendidikan yaitu tingkat dasar, menengah, dan tinggi (Feriyanto, 2014). Dalam penelitian ini variabel pendidikan diambil dari 5 kabupaten/kota di Provinsi Daerah Istimewa yaitu Kabupaten Bantul, Kabupaten

Gunung Kidul, Kabupaten Kulon Progo, Kabupaten Sleman dan Kota Yogyakarta pada periode 2010-2016.

#### **3.2.2.4 Variabel Indeks Gini**

Indeks Gini atau koefisien adalah alat mengukur derajat ketidakmerataan distribusi pendapatan penduduk. Ini didasarkan pada kurva Lorenz, yaitu sebuah kurva yang menggambarkan hubungan antara distribusi jumlah penduduk dan jumlah pendapatan. Data variabel indeks gini yang digunakan untuk dianalisis pada penelitian ini adalah data indeks gini sekolah pada 5 kabupaten/kota di Provinsi Daerah Istimewa yaitu Kabupaten Bantul, Kabupaten Gunung Kidul, Kabupaten Kulon Progo, Kabupaten Sleman dan Kota Yogyakarta pada periode 2010-2016.

### **3.3 Metode Analisis Penelitian**

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu model regresi data panel, akan di estimasi dengan beberapa langkah sehingga memperoleh model dan estimasi yang tepat.

#### **3.3.1 Model Regresi Data Panel**

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan model regresi data panel. Terdapat alasan dimana penggunaan data panel lebih baik dibandingkan data *time series* atau *cross section* (Baltagi, 2008), yaitu :

1. Data bersifat heterogen apabila data panel berhubungan dengan individu, perusahaan maupun daerah atau negara. Sehingga dapat dipertimbangkan dalam perhitungan regresi.
2. Data panel merupakan kombinasi antara data *time series* dengan data *cross section* memberikan sebuah informasi yang lebih lengkap, beragam, kurang berkorelasi antar variabel, mempunyai derajat bebas yang lebih besar dan lebih efisien.
3. Data panel lebih memadai jika digunakan menentukan perubahan yang dinamis, dibanding dengan studi yang berulang dari data *cross section*.
4. Data panel lebih akurat dan efisien dalam mendeteksi dan mengukur efek secara sederhana yang tidak dapat diukur oleh data *time series* atau *cross section*.
5. Data panel mampu membantu untuk menganalisis perilaku yang lebih kompleks, misalnya seperti fenomena skala ekonomi dan perubahan teknologi.
6. Data panel mampu meminimalkan bias yang dihasilkan oleh agregasi individu dikarenakan unit data lebih banyak.

Agar tujuan penelitian dapat tercapai dan pengujian hipotesis, dalam penelitian ini menggunakan software Eviews 9. Dalam penelitian ini estimasi model yang digunakan adalah *Ordinary Least Square* (OLS) dan evaluasi regresi meliputi kebaikan garis regresi (R-squared), uji kelayakan model atau sering disebut uji F serta uji signifikansi variabel independen atau sering disebut uji t.

Dengan variabel dependen Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan variabel independennya yaitu pertumbuhan ekonomi, kemiskinan, pendidikan,

indeks gini di 5 kabupaten/kota Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2010-2016.

Evaluasi kebaikan garis regresi yang dilihat dari angka R-squared menunjukkan seberapa besar variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Selanjutnya evaluasi kelayakan model digunakan untuk memilih model karena akan menunjukkan model yang paling signifikan dan layak untuk digunakan dalam regresi. Sedangkan uji signifikansi untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen yang digunakan. Untuk itu persamaan dapat dimodelkan dengan persamaan linear sebagai berikut:

$$\text{Persamaan model } Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \epsilon_{it}$$

Keterangan :

Y = Indeks Pembangunan Manusia (%)

X1 = Pertumbuhan Ekonomi (%)

X2 = Kemiskinan (ribu jiwa)

X3 = Pendidikan (tahun)

X4 = Indeks Gini (%)

$\beta_0$  = Konstanta

$\beta_0 - \beta_4$  = Koefisien Regresi

$\epsilon_{it}$  = Variabel gangguan

Secara umum untuk mengestimasi model regresi dengan data panel dapat menggunakan beberapa model pendekatan yaitu *Common Effect*, *Fixed Effect* dan *Random Effect*.

### 3.3.2 Pooled Least Squares atau Common Effect Models (CEM)

Sistematika dalam model ini adalah menggabungkan data antara *time series* dan *cross section* (data panel) yang kemudian diregresi dengan metode OLS. Dalam melakukan regresi ini maka hasilnya tidak akan diketahui perbedaannya, disebabkan oleh pendekatan yang digunakan mengabaikan dimensi individu dan waktu yang kemungkinan memiliki pengaruh terhadap model (Agus, 2013).

Model *Common Effect* berasumsi bahwa intersep dan slope tetap pada tiap waktu dan individu. Adanya perbedaan intersep dan slope akan dijelaskan oleh variabel gangguan (error atau residual). Dengan demikian pada metode ini memiliki persamaan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_{0it} + \sum_j^n \beta_j X_{it} + \varepsilon_{it}$$

$i=1, \dots, N$  dan  $t=1, \dots, K$

Dimana :

- $i$  = banyaknya observasi
- $n$  = jumlah unit *cross section* (individu)
- $t$  = jumlah *time series* (periode waktu)
- $\varepsilon_{it}$  = residual

### 3.3.3 Estimasi Dengan Pendekatan *Fixed Effect Models (FEM)*

Dengan banyaknya data yang bersifat dinamis pada data objek yang dianalisis, maka diperlukan model yang dapat menunjukkan perbedaan konstanta antar objek meskipun dengan koefisien regresi yang sama. Maka digunakanlah model regresi efek tetap (*fixed effect*). Dalam pendekatan ini merupakan salah satu cara sederhana untuk mengetahui adanya perbedaan. Diasumsikan bahwa intersep antar individu berbeda namun slope tetap sama pada masing-masing individu. Dengan demikian persamaan linear untuk persamaan *Fixed Effect Model* sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha_i + \sum_j^n \beta_j X_{it} + \sum_j^n \alpha_j D_i + \varepsilon_{it}$$

$$i=1, \dots, N \text{ dan } t=1, \dots, K$$

Dimana:

$Y_{it}$  = variabel terikat di waktu t untuk unit *cross section* i

$\alpha_i$  = intersep yang berubah-ubah antar unit *cross section*

$\beta_j$  = parameter untuk variabel bebas ke- i

$X_{it}$  = variabel bebas di waktu t untuk *cross section* i

$\varepsilon_{it}$  = komponen error di waktu t untuk unit *cross section* i

### 3.3.4 Estimasi Dengan Pendekatan *Random Effect Models (REM)*

Pada model *fixed effect* terdapat kekurangan yaitu berkurangnya derajat kebebasan (*degree of freedom*) sehingga akan mengurangi efisiensi parameter.

Variabel gangguan ini mungkin akan menghubungkan antar waktu dan anatar daerah. Masalah ini bisa diatasi dengan menggunakan variabel gangguan (*error term*) dikenal sebagai metode *random effect*. Persamaan *random effect* yaitu sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha_i + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_n X_{nit} + \varepsilon_{it}$$

$i = 1, \dots, N$  dan  $t = 1, \dots, K$

Pendekatan efek acak ini dapat menghemat pemakaian derajat kebebasan dan tidak mengurangi jumlahnya seperti yang dilakukan pada pendekatan efek tetap. Hal ini berimplikasi parameter hasil estimasi akan menjadi semakin efisien.

### 3.4 Pemilihan Model Estimasi

Untuk mendapatkan model yang terbaik dalam melakukan olah data, ada dua tahapan yang harus dilakukan, yaitu:

#### 3.4.1 Chow Test (Uji Signifikansi *Fixed Effect*)

Uji dengan membandingkan hasil estimasi antara *Fixed Effect Model* dengan *Common Effect Model* yang disebut uji signifikansi *Lagrange Multiplier Test* (Uji LM). Dalam pengujian ini dapat ditentukan hipotesis sebagai berikut:

$H_0$  = *Common effect* model lebih baik daripada *fixed effect model*

$H_1$  = *Fixed Effect* model lebih baik daripada *common effect model*

Setelah melakukan pengujian Chow, maka akan dapat dilihat jika probabilitas lebih kecil dari alfa yang digunakan maka menolak  $H_0$  yang artinya *common effect* model lebih baik daripada *fixed effect model*. Sebaliknya, jika

probabilitas lebih besar dari alfa yang digunakan maka akan gagal menolak  $H_1$ , maka *fixed effect* model lebih baik daripada *common effect model*.

### 3.4.2 Hausman Test (Uji Signifikansi *Random Effect*)

Uji Hausman digunakan untuk memilih apakah model yang paling tepat diantara *fixed effect model* dengan *random effect model*. Dalam Pengujian ini dapat ditentukan hipotesis sebagai berikut:

$H_0$  = *Random effect model* lebih baik daripada *fixed effect model*

$H_1$  = *Fixed effect model* lebih baik daripada *random effect model*

Setelah melakukan pengujian Hausman, maka akan dapat dilihat jika probabilitas lebih kecil dari alfa yang digunakan maka menolak  $H_0$  yang artinya *fixed effect* model lebih baik daripada *random effect* model. Sebaliknya, jika probabilitas lebih besar dari alfa yang digunakan maka akan gagal menolak  $H_0$ , maka *random effect* model lebih baik daripada *fixed effect* model.

## 3.5 Analisis Statistik

### 3.5.1 Uji Kebaikan Garis Regresi ( $R^2$ )

Uji ini dilakukan untuk mengukur kesetaraan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat terhadap suatu himpunan dari hasil pengamatan yang disebut dengan koefisien determinasi atau  $R^2$  sehingga semakin tinggi  $R^2$  maka akan semakin erat hubungan antara variabel bebas dan variabel terikatnya. Nilai  $R^2$  digunakan untuk melihat seberapa besar variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Nilai  $R^2$  diantara 0 hingga 1, jika nilai  $R^2$  mendekati 0 maka pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen akan

semakin kecil, sebaliknya jika nilai  $R^2$  semakin mendekati 1 maka pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen akan makin besar.

### 3.5.2 Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji F merupakan pengujian variabel secara individu yang dilakukan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara keseluruhan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Apabila nilai F hitung lebih besar dari nilai F kritis maka variabel-variabel independen secara keseluruhan berpengaruh terhadap variabel dependen. Uji F dapat dijelaskan dengan hipotesis sebagai berikut:

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_n = 0$  berarti variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen

$H_1 : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq 0$  berarti variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen

Dapat juga dengan membandingkan nilai probabilitas dengan alfa yang digunakan. Jika nilai probabilitas kurang dari alfa yang digunakan maka akan menolak  $H_0$  yang berarti variabel independen secara bersamaan berpengaruh terhadap variabel dependen. Jika nilai probabilitas lebih dari alfa yang digunakan maka akan gagal menolak  $H_0$  yang berarti variabel independen secara bersamaan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

### 3.5.3 Uji Signifikansi Variabel Independen (Uji t)

Uji t merupakan pengujian dari variabel-variabel independen yang dilakukan secara individu. Tujuan dari pengujian ini yaitu untuk mengetahui signifikansi dari variabel-variabel independen terhadap variabel dependen dengan anggapan bahwa variabel lain bersifat tetap. Uji t dapat dijelaskan dengan hipotesis sebagai berikut:

$H_0 : \beta_1 = 0$  berarti variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen

$H_1 : \beta_1 > 0$  berarti variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen secara positif

$H_1 : \beta_1 < 0$  berarti variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen secara negatif

Rumus t hitung sebagai berikut :

$$t\text{-hitung} = \frac{\beta_i}{se(\beta_i)}$$

Dimana :

$\beta_i$  = Standar koefisien variabel

$Se$  = Standar error dari variabel independen

Kemudian dapat dilihat jika  $t$  hitung  $<$   $t$ -tabel, maka menerima  $H_0$  artinya variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen secara signifikan. Sebaliknya jika  $t$  hitung  $>$   $t$ -tabel, maka gagal menerima  $H_0$ , artinya variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Diskripsi Data Penelitian

Dalam penelitian ini, data yang diolah diperoleh dari publikasi Badan Pusat Statistika dan publikasi lain pada tahun 2010 hingga 2016. Berdasarkan data tersebut diperoleh 35 observasi (N) yang merupakan gabungan dari data *time series* tahun 2010 hingga 2016 dan data *cross section* 5 kabupaten/kota di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, yaitu Kabupaten Kulon Progo, Kabupaten Gunung Kidul, Kabupaten Sleman, Kabupaten Bantul, dan Kota Yogyakarta.

Data yang digunakan meliputi indeks pembangunan manusia, data pertumbuhan ekonomi, data kemiskinan (jumlah penduduk miskin), data pendidikan (rata-rata lama sekolah), dan data indeks gini. Jenis data tersebut adalah data panel yang kemudian diolah dengan Eviews 9 memiliki hasil dan analisis sedemikian rupa sesuai model regresi yang dipilih.

#### 4.2 Gambaran Umum Objek Penelitian

##### 4.2.1 Pertumbuhan Ekonomi (X1)

Pertumbuhan ekonomi merupakan proses perubahan ekonomi suatu negara secara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik dalam periode tertentu. Pertumbuhan ekonomi dapat mengukur keberhasilan pembangunan ekonomi dalam kehidupan masyarakat. Dalam hal ini pertumbuhan ekonomi yang diambil dalam skala yang lebih kecil yaitu Daerah Istimewa Yogyakarta.

**Tabel 4.1 Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta  
Tahun 2010-2016**

TAHUN	KABUPATEN/ KOTA				
	Kulon Progo	Bantul	Gunung Kidul	Sleman	Yogyakarta
<b>2010</b>	3.06	4.97	4.15	4.49	4.88
<b>2011</b>	4.95	5.27	4.33	5.19	5.17
<b>2012</b>	5.01	5.34	4.84	5.45	5.32
<b>2013</b>	5.06	5.49	4.66	5.69	5.80
<b>2014</b>	5.21	5.18	4.78	5.86	6.00
<b>2015</b>	5.30	4.94	4.89	5.93	6.20
<b>2016</b>	5.39	6.15	5.01	6.11	6.40

*Sumber: Publikasi BPS, bps.go.id*

Dari tabel 4.1 terlihat bahwa yang memiliki pertumbuhan ekonomi tertinggi pada tahun 2010 hingga 2012 yaitu Kabupaten Bantul dengan rata-rata kenaikan pertumbuhan ekonomi sebesar 0.185%. Pada tahun 2013 hingga 2016 yang memiliki pertumbuhan ekonomi tertinggi yaitu Kota Yogyakarta dengan rata-rata kenaikan pertumbuhan ekonomi mencapai 0.20%. Sedangkan dari tahun 2010 hingga 2016 Kabupaten Kulon Progo memiliki pertumbuhan ekonomi paling baik dibanding daerah lain dengan rata-rata kenaikan pertumbuhan ekonomi sebesar 0.39%, sebaliknya Kabupaten Gunung Kidul memiliki laju pertumbuhan ekonomi terendah dengan rata-rata kenaikan hanya 0.14%. Berdasarkan data tersebut, penelitian ini melihat seberapa pengaruh laju pertumbuhan ekonomi Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta terhadap indeks pembangunan manusia yang ada.

#### 4.2.2 Kemiskinan (X2)

Kemiskinan merupakan masalah yang mendasari banyak aspek seperti rendahnya pendapatan, buta huruf, derajat kesehatan yang rendah dan ketidaksamaan derajat antar jenis kelamin serta buruknya lingkungan hidup (World Bank, 2001). Seseorang dikatakan miskin apabila tidak dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Di Daerah Istimewa Yogyakarta tingkat kemiskinannya tergolong tinggi, seperti berikut:

**Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Miskin Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta  
Tahun 2010-2016**

TAHUN	KABUPATEN/ KOTA				
	Kulon Progo	Bantul	Gunung Kidul	Sleman	Yogyakarta
2010	90.00	146.90	148.70	117.00	37.80
2011	92.80	159.40	157.10	117.30	37.70
2012	92.40	158.80	156.50	116.80	37.60
2013	86.50	156.60	152.20	110.80	35.60
2014	84.67	153.49	148.39	110.44	36.60
2015	88.13	160.15	155.00	110.96	35.98
2016	86.40	156.82	151.70	110.70	36.29

Sumber: Publikasi BPS, [bps.go.id](http://bps.go.id)

Dapat diketahui dari tabel 4.2 bahwa jumlah penduduk miskin dari tahun 2010 hingga 2016 cenderung berfluktuatif dikarenakan banyaknya faktor yang

berpengaruh. Rata-rata kenaikan jumlah penduduk miskin tertinggi yaitu berada pada Kabupaten Bantul, yaitu sebesar 1.65 ribu jiwa, kemudian Kabupaten Gunung Kidul rata-rata kenaikan jumlah penduduk miskin yaitu sebesar 0.50 ribu jiwa. Sedangkan Kabupaten Kulon Progo rata-rata jumlah penduduk miskin menurun sebesar 0.60 ribu jiwa, kemudian Kabupaten Gunung Kidul rata-rata jumlah penduduk miskin menurun sebesar 1.05 ribu jiwa, kemudian Kota Yogyakarta rata-rata jumlah penduduk miskin menurun sebesar 0.25 ribu jiwa.

Banyak hal yang dapat terjadi ketika kemiskinan tidak dapat teratasi, seperti pengangguran, menurunnya tingkat kesehatan dan pendidikan yang pada penelitian ini juga dapat berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia. Variabel kemiskinan dalam penelitian ini diambil guna mengetahui seberapa besar pengaruhnya terhadap indeks pembangunan manusia di Daerah Istimewa Yogyakarta.

#### **4.2.3 Pendidikan (X3)**

Pendidikan atau seberapa lama seseorang mendapatkan pendidikan formal juga dapat mempengaruhi indeks pembangunan manusia di suatu daerah. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan menjelaskan bahwa pendidikan merupakan usaha yang sadar untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Di Daerah Istimewa

Yogyakarta sendiri masih banyak masyarakat yang kurang menyadari pentingnya pendidikan, dapat dilihat dari data rata-rata lama sekolah sebagai berikut:

**Tabel 4.3 Rata Lama Sekolah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2010-2016**

TAHUN	KABUPATEN/ KOTA				
	Kulon Progo	Bantul	Gunung Kidul	Sleman	Yogyakarta
2010	7.85	8.34	5.59	9.79	10.88
2011	7.88	8.35	5.74	10.03	11.01
2012	7.93	8.44	6.08	10.03	11.22
2013	8.02	8.72	6.22	10.03	11.36
2014	8.20	8.74	6.45	10.28	11.39
2015	8.40	9.08	6.46	10.30	11.41
2016	8.50	9.09	6.62	10.64	11.42

Sumber: Publikasi BPS, [bps.go.id](http://bps.go.id)

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa rata-rata lama masyarakat mendapat pendidikan masih rendah. Rata-rata lama masyarakat mendapat pendidikan tertinggi dari tahun 2010 hingga 2016 yaitu di Kota Yogyakarta sebesar 11.24 tahun, kemudian diikuti Kabupaten Sleman sebesar 10.16 tahun. Kemudian Rata-rata lama masyarakat mendapat pendidikan di Kabupaten Bantul sebesar 8.63 tahun, lalu rata-rata lama masyarakat mendapat pendidikan di Kabupaten Kulon Progo sebesar 8.11 tahun. Sedangkan rata-rata lama masyarakat mendapat pendidikan terendah yaitu pada Kabupaten Gunung Kidul, hanya sebesar 6.62 tahun.

Banyaknya anak usia sekolah yang terpaksa tidak menamatkan pendidikannya dikarenakan faktor keluarga yang tidak mampu membiayai merupakan masalah yang memiliki pengaruh sangat besar. Kemudian ada juga anggapan bahwa bersekolah hanya membuang waktu produktif yang seharusnya sang anak dapat bekerja untuk mendapatkan penghasilan. Hal ini tentu akan berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia di masyarakat, untuk itu penelitian ini akan membahas seberapa besar pengaruh rata-rata lama masyarakat mendapat pendidikan terhadap tingkat indeks pembangunan manusia di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

#### 4.2.4 Indeks gini (X4)

Indeks gini merupakan indikator yang dapat menunjukkan tingkat ketimpangan pendapatan secara menyeluruh. Nilai indeks berkisar antara 0 hingga 1, semakin mendekati 0 maka menunjukkan adanya pemerataan pendapatan yang sempurna, sebaliknya jika angka indeks semakin mendekati 1 maka perbedaan pendapatan semakin tidak merata dan itulah yang menyebabkan ketimpangan pendapatan. Pendapatan di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta cukup baik, dapat dilihat dari data berikut:

**Tabel 4.4 Rata Lama Sekolah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2010-2016**

TAHUN	KABUPATEN/ KOTA				
	Kulon Progo	Bantul	Gunung Kidul	Sleman	Yogyakarta
<b>2010</b>	0.24	0.27	0.25	0.28	0.22
<b>2011</b>	0.39	0.38	0.34	0.42	0.38

<b>2012</b>	0.42	0.41	0.36	0.47	0.37
<b>2013</b>	0.31	0.33	0.24	0.39	0.44
<b>2014</b>	0.38	0.32	0.29	0.41	0.40
<b>2015</b>	0.37	0.38	0.32	0.45	0.44
<b>2016</b>	0.38	0.41	0.33	0.46	0.45

Sumber: Publikasi BPS, bps.go.id

### 4.3 Hasil dan Estimasi

Hasil analisis ini menjelaskan hubungan antara variabel dependen indeks pembangunan manusia dengan variabel independen yang meliputi variabel pertumbuhan ekonomi, kemiskinan, rata-rata lama sekolah, dan indeks gini.

#### 4.3.1 Pooled Least Square/ CEM

Pooled Least Square/ CEM adalah metode yang menggabungkan data tersebut tanpa melihat perbedaan antar waktu dan individu (Widarjono, 2013). Hasil pengujian regresi data panel dengan menggunakan metode Common Effect Model adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.5 Hasil Pengujian Pooled Least Squares**

Dependent Variable: Y?				
Method: Pooled Least Squares				
Date: 01/21/18 Time: 23:07				
Sample: 2010 2016				
Included observations: 7				
Cross-sections included: 5				
Total pool (balanced) observations: 35				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	32.35966	1.419862	22.79071	0.0000

X1?	0.883596	0.358307	2.466032	0.0196
X2?	0.037523	0.004355	8.615732	0.0000
X3?	4.252127	0.136854	31.07059	0.0000
X4?	-8.990552	3.052390	-2.945414	0.0062
R-squared	0.988076	Mean dependent var	75.54501	
Adjusted R-squared	0.986487	S.D. dependent var	6.633523	
S.E. of regression	0.771129	Akaike info criterion	2.449641	
Sum squared resid	17.83920	Schwarz criterion	2.671834	
Log likelihood	-37.86873	Hannan-Quinn criter.	2.526342	
F-statistic	621.5039	Durbin-Watson stat	0.594393	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Hasil Pengolahan data dengan Eviews 9

Dari hasil pengolahan data panel diatas dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi (*R-squared*) dari hasil estimasi sebesar 0.998403, yang artinya variabel-variabel independen dalam model mampu menjelaskan 99.8% terhadap variabel dependen, sedangkan 0.2% sisanya dijelaskan oleh variabel diluar model.

#### 4.3.2 Estimasi Fixed Effect Model

Dalam fix effect model ini diasumsikan bahwa intersep antar individu berbeda dan slope sama. Dari pengujian Eviews 9, diperoleh hasil regresi data panel dengan menggunakan metode *Fixed Effect Model* adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.6 Hasil Pengujian Fixed Effect Model**

Dependent Variable: Y?			
Method: Pooled Least Squares			
Date: 01/21/18 Time: 22:17			
Sample: 2010 2016			
Included observations: 7			
Cross-sections included: 5			
Total pool (balanced) observations: 35			
R-squared	0.998403	Mean dependent var	75.54501
Adjusted R-squared	0.997911	S.D. dependent var	6.633523
S.E. of regression	0.303162	Akaike info criterion	0.667936
Sum squared resid	2.389589	Schwarz criterion	1.067883
Log likelihood	-2.688881	Hannan-Quinn criter.	0.805998
F-statistic	2031.577	Durbin-Watson stat	1.464307
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Pengolahan data dengan Eviews 9

Dari hasil pengolahan regresi data panel diatas dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi (*R-squared*) dari hasil estimasi sebesar 0.998403, yang menunjukkan variabel-variabel independen mampu menjelaskan 99.8% terhadap variabel dependen, sedangkan 0.2% sisanya dijelaskan oleh variabel diluar model.

#### 4.3.2 Estimasi Random Effect Model

Hasil pengujian regresi dengan menggunakan metode *Random Effect Model* sebagai berikut:

**Tabel 4.7 Hasil Pengujian Random Effect Model**

Dependent Variable: Y?			
Method: Pooled EGLS (Cross-section random effects)			
Date: 01/22/18 Time: 01:06			
Sample: 2010 2016			
Included observations: 7			
Cross-sections included: 5			
Total pool (balanced) observations: 35			
Swamy and Arora estimator of component variances			
Cross-section random		5.16E-07	0.0000
Idiosyncratic random		0.303162	1.0000
Weighted Statistics			
R-squared	0.988076	Mean dependent var	75.54501
Adjusted R-squared	0.986487	S.D. dependent var	6.633523
S.E. of regression	0.771129	Sum squared resid	17.83920
F-statistic	621.5039	Durbin-Watson stat	0.594393
Prob(F-statistic)	0.000000		
Unweighted Statistics			
R-squared	0.988076	Mean dependent var	75.54501
Sum squared resid	17.83920	Durbin-Watson stat	0.594393

Sumber: Pengolahan data dengan Eviews 9

Dalam *Random Effect Model* ini akan menghubungkan antar waktu dan antar daerah dengan menggunakan variabel gangguan (*error term*). Dari hasil pengolahan regresi data panel diatas dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi (*R-squared*) dari hasil estimasi sebesar 0.988076, artinya variabel-variabel dependen mampu menjelaskan 99.8% terhadap variabel dependen, sedangkan 0.2% sisanya dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

#### 4.4 Pemilihan Model

Data dalam penelitian merupakan data panel yang harus ditentukan metode pendekatan analisis. Pengujian pendekatan analisis panel data yaitu pendekatan *common effect*, pendekatan *fixed effect*, pendekatan *random effect* melalui uji Chow untuk memilih antara pendekatan *common effect* atau pendekatan *fixed effect*, dan uji Hausman untuk memilih antara pendekatan *fixed effect* atau pendekatan *random effect*, pemilihan tersebut bertujuan agar mendapatkan pendekatan yang paling tetap terhadap model.

##### 4.4.1 Chow Test

Chow Test dilakukan untuk menguji apakah model lebih baik menggunakan pendekatan *common effect* atau pendekatan *fixed effect*. Uji ini dilakukan dengan cara uji F-stastik dengan hipotesis:

$H_0$  = Common effect model lebih baik daripada fixed effect model

$H_1$  = Fixed Effect model lebih baik daripada common effect model

$\alpha$  = 10% (0.1)

Hasil *Chow Test* adalah sebagai berikut:

**Table 4.8 Hasil Pengujian Chow Test**

Redundant Fixed Effects Tests			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	42.024997	(4,26)	0.0000
Cross-section Chi-square	70.359691	4	0.0000

Sumber: Pengolahan data dengan *Eviews 9*

Berdasarkan hasil pengujian di tersebut dapat diketahui bahwa angka probabilitas *Cross-section* F sebesar 0.0000 dengan demikian maka diketahui bahwa nilai *p-value* lebih kecil dari  $\alpha$  (10% atau 0.1), maka kesimpulan dari hasil uji *Chow* adalah menolak  $H_0$ , sehingga *fixed effect model* lebih baik untuk digunakan daripada *common effect model*.

#### 4.4.2 Hausman Test

*Hausman test* digunakan untuk memilih pendekatan terbaik antara *fixed effect model* dan *random effect model*. Pengujian ini melihat dari adanya distribusi *chi-squared* dengan hipotesis:

$H_0$  = *Random effect model* lebih baik daripada *fixed effect model*

$H_1$  = *Fixed effect model* lebih baik daripada *random effect model*

$\alpha$  = 10% (0.1)

Hasil pengujian *Hauman test* adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.9 Hasil Pengujian Hausman Test**

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Pool: POOL01			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	168.099987	4	0.0000

*Sumber: Hasil pengolahan data dengan Eviews 9*

Berdasarkan hasil pengujian di atas dapat diketahui bahwa angka probabilitas *Cross-section random* sebesar 0.0000 dengan demikian maka

diketahui bahwa nilai *p-value* lebih kecil dari  $\alpha$  (10% atau 0.1), maka kesimpulan dari hasil uji *Hausman* adalah menolak  $H_0$ , sehingga *fixed effect model* lebih baik untuk digunakan daripada *random effect model*.

#### 4.5 Hasil Estimasi Model Fixed Effect

Dari hasil pemilihan model di atas, diketahui bahwa fixed effect merupakan model regresi yang baik untuk diestimasi. Dengan demikian untuk mengetahui lebih lanjut tingkat signifikansi fixed effect model akan dilakukan pengujian lebih lanjut yaitu pengujian koefisien determinasi ( $R^2$ ), pengujian variabel-variabel secara bersama-sama (uji F), dan secara individu (uji t).

**Tabel 4.10 Hasil Pengujian Fixed Effect Model**

Dependent Variable: Y?					
Method: Pooled Least Squares					
Date: 01/21/18 Time: 22:17					
Sample: 2010 2016					
Included observations: 7					
Cross-sections included: 5					
Total pool (balanced) observations: 35					
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.	
C	41.31128	3.110595	13.28083	0.0000	
X1?	0.569231	0.193713	2.938521	0.0068	
X2?	0.034108	0.020407	1.671344	0.1066	
X3?	3.218271	0.247293	13.01399	0.0000	
X4?	-2.823981	1.572514	-1.795839	0.0842	
Fixed Effects (Cross)					
_BN--C	0.187831				
_GK--C	-1.973768				

_KP--C	-1.806567		
_SL--C	0.732967		
_YK--C	2.859537		
Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.998403	Mean dependent var	75.54501
Adjusted R-squared	0.997911	S.D. dependent var	6.633523
S.E. of regression	0.303162	Akaike info criterion	0.667936
Sum squared resid	2.389589	Schwarz criterion	1.067883
Log likelihood	-2.688881	Hannan-Quinn criter.	0.805998
F-statistic	2031.577	Durbin-Watson stat	1.464307
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Pengolahan data dengan Eviews 9

#### 4.5.1 Pengujian Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Dari hasil regresi yang sudah dilakukan (tabel 4.6) diketahui bahwa nilai  $R^2$  sebesar 0.998403, yang menunjukkan variabel-variabel independen (pertumbuhan ekonomi, kemiskinan, angka rata-rata lama sekolah, dan indeks gini) mampu menjelaskan 99.8% terhadap variabel dependen, sedangkan 0.2% sisanya dijelaskan oleh variabel diluar model.

#### 4.5.2 Uji F

Dari hasil regresi yang sudah dilakukan (tabel 4.6) diketahui bahwa nilai F-statistic sebesar 2031.577 dengan nilai probabilitas 0.000000,  $\alpha$  (10% atau 0.1), sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen ( $X_1$ ,  $X_2$ ,  $X_3$ , dan  $X_4$ ) secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

#### 4.5.3 Uji t (Pengujian Variabel Secara Individu)

**Tabel 4.11**  
**Hasil Uji t**

Variabel	Coefficient	Standart Error	t-Statistic	Probabilitas
C	41.31128***	3.110595	13.28083	0.0000
X1?	0.569231**	0.193713	2.938521	0.0068
X3?	0.034108*	0.020407	1.671344	0.1066
X4?	3.218271***	0.247293	13.01399	0.0000
X5?	-2.82398*	1.572514	-1.79584	0.0842

*\*signifikan pada level 10%, \*\*signifikan pada 5%, \*\*\*signifikan pada 1%*

a. Pertumbuhan Ekonomi

Dari tabel 4.11 dapat dilihat variabel pertumbuhan ekonomi (X1) berpengaruh positif signifikan terhadap indeks pembangunan manusia, karena nilai probabilitasnya sebesar 0.0068 lebih kecil dari  $\alpha$  (10% atau 0.1) dan dengan nilai koefisien 0.569231. Sehingga ketika pertumbuhan ekonomi naik sebesar 1% maka indeks pembangunan manusia akan naik sebesar 0.569231.

b. Kemiskinan

Variabel kemiskinan (X2) positif namun tidak berpengaruh signifikan terhadap Y (indeks pembangunan manusia), karena nilai probabilitasnya sebesar 0.1066 lebih besar dari  $\alpha$  (10% atau 0.1) dan dengan nilai koefisien 0.034108. Dengan demikian, ketika jumlah penduduk miskin naik 1 ribu

maka tidak akan meningkatkan atau menurunkan indeks pembangunan manusia.

c. Pendidikan

Variabel angka rata-rata sekolah (X3) berpengaruh positif signifikan terhadap indeks pembangunan manusia, karena nilai probabilitasnya sebesar 0.0000 lebih kecil dari  $\alpha$  (10% atau 0.1) dan dengan nilai koefisien 3.218271. Sehingga ketika lama pendidikan bertambah 1 tahun maka indeks pembangunan manusia akan naik 3.218271.

d. Indeks Gini

Variabel indeks gini (X4) berpengaruh negatif signifikan terhadap indeks pembangunan manusia, karena nilai probabilitasnya sebesar 0.0842 lebih kecil dari  $\alpha$  (10% atau 0.1) dan dengan nilai koefisien -2.823981. Dengan demikian ketika indeks gini turun sebesar 1% maka indeks pembangunan manusia akan naik sebesar 2.823981.

#### 4.6 Analisis Hasil Regresi Data Panel

Dari hasil regresi data panel diatas, maka diperoleh model estimasi sebagai berikut:

$$Y = 41.31128 + 0.569231 X_1 + 0.034108 X_2 + 3.218271 X_3 - 2.823981 X_4$$

Langkah berikutnya yaitu menginterpretasikan persamaan linear di atas, dimana ada 3 variabel yang diketahui berpengaruh positif signifikan yaitu X1 (pertumbuhan ekonomi) dan X3 (rata-rata lama sekolah). Variabel X4 (indeks gini) memiliki pengaruh negative signifikan terhadap Y (indeks pembangunan

manusia). Sedangkan variabel X2 (kemiskinan) memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap Y (indeks pembangunan manusia).

#### **4.6.1 Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia**

Berdasarkan hasil pengujian diatas, sesuai dengan hipotesis awal yang menyatakan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif signifikan dengan variabel indeks pembangunan manusia. Maka, semakin meningkat presentase pertumbuhan ekonomi maka indeks pembangunan manusia di Daerah Istimewa Yogyakarta akan meningkat pula.

Pertumbuhan ekonomi di Daerah Istimewa Yogyakarta yaitu sebesar 5,4 %, sedangkan pertumbuhan ekonomi nasional hanya pada 5,1 % pada 2017. Perekonomian di Yogyakarta maju begitu pesat karena beberapa faktor pendukung, salah satunya yaitu meningkatnya investasi di sektor pariwisata dan investasi di bidang infrastruktur berkaitan dengan proyek New Yogyakarta International Airport (NYIA).

Dengan begitu banyak lapangan pekerjaan tercipta sehingga akan banyak pula tenaga kerja yang terserap dan efeknya akan meningkatkan pendapatan. Pada saat yang demikian konsumsi pun akan meningkat sehingga berpengaruh pada meningkatnya pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi yang meningkat akan memberi efek positif pada indeks pembangunan manusia sehingga sesuai dengan hipotesis awal yaitu ketika pertumbuhan ekonomi meningkat maka indeks pembangunan manusia akan meningkat juga.

#### **4.6.2 Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk Miskin Terhadap Indeks Pembangunan Manusia**

Angka jumlah penduduk miskin pada hasil penelitian tidak memiliki pengaruh terhadap indeks pembangunan manusia. Hal tersebut berlainan dengan hipotesis awal yaitu variabel kemiskinan diduga akan berpengaruh positif. Ada beberapa faktor yang berpengaruh mengapa kemiskinan tidak menjadi problem yang cukup serius pada masyarakat Yogyakarta.

Hal tersebut dapat dijelaskan dari komponen-komponen yang dimiliki IPM, yaitu angka harapan hidup, angka rata-rata lama sekolah, angka harapan lama sekolah serta PDRB. Angka harapan hidup di Yogyakarta termasuk tinggi dipengaruhi oleh tingkat kebahagiaan seseorang, begitu pula angka rata-rata lama sekolah dan angka harapan lama sekolah sendiri dipengaruhi oleh faktor kemiskinan namun di Yogyakarta sendiri tingkat pendidikan masyarakatnya dinilai tidak terlalu dikejar untuk mendapatkan pekerjaan yang baik sehingga mendapatkan upah yang tinggi pula.

Sehingga dengan pendapatan yang minim namun tetap dapat mencukupi kebutuhan sehari-hari mereka sehingga dapat memegang teguh arti kata “nriman”. Dengan demikian jumlah penduduk miskin di Daerah Istimewa Yogyakarta dinilai tidak terlalu mempengaruhi terhadap kesejahteraan masyarakat yang dapat digambarkan dengan indeks pembangunan manusia, dengan demikian benar adanya jika hidup bagaimapun di Yogyakarta tetap dapat merasakan bahagia dan sejahtera.

#### **4.6.3 Analisis Pengaruh Pendidikan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia**

Tingkat pendidikan dilihat dari lamanya seseorang mendapatkan pendidikan berpengaruh secara signifikan positif terhadap indeks pembangunan manusia di Yogyakarta. Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis awal yang menyatakan bahwa variabel angka rata-rata lama sekolah akan berpengaruh positif signifikan dengan variabel indeks pembangunan manusia.

Yogyakarta sendiri terkenal dengan kota pendidikan dengan 19 universitas, 41 akademi, 34 sekolah tinggi, 5 institut, dan 7 politeknik. Dengan banyaknya jumlah fasilitas pendidikan yang ada, tentu akan mempermudah kesempatan seseorang untuk mendapatkan pendidikan tersebut.

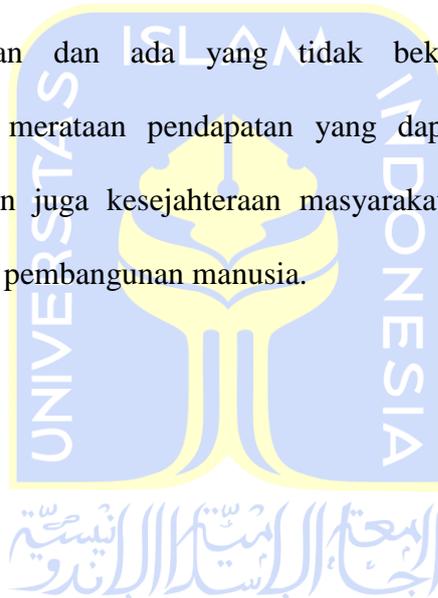
Ketika semakin lama seseorang mendapatkan pendidikan formal maka kualitas sumber daya manusia akan meningkat sehingga ketika bekerja akan lebih optimal untuk menghasilkan output. Pada saat output yang dihasilkan meningkat maka pendapatan akan meningkat juga sehingga dapat dikonsumsi lebih banyak yang akan berdampak pada meningkatnya pertumbuhan ekonomi yang ada. Sedangkan hasil penelitian ini menunjukkan ketika pertumbuhan ekonomi meningkat maka indeks pembangunan manusia akan meningkat pula.

#### **4.6.4 Analisis Pengaruh Indeks Gini Terhadap Indeks Pembangunan Manusia**

Analisis pengaruh indeks gini terhadap indeks pembangunan manusia menurut hasil penelitian ini adalah indeks gini berpengaruh secara signifikan

negatif terhadap indeks pembangunan manusia, sehingga ketika terdapat kenaikan skala indeks gini yang menunjukkan ketidakmerataan pendapatan maka indeks pembangunan manusia masyarakat Yogyakarta akan menurun.

Banyaknya pendatang dari luar daerah yang masuk, membuat menurunnya kesempatan kerja terutama untuk masyarakat Yogyakarta sendiri. Sebagian besar pendatang tersebut merupakan mahasiswa ataupun pengangguran terdidik yang memang bertujuan untuk mencari pekerjaan di Yogyakarta. Hal itu menyebabkan adanya banyak pesaing dan menurunkan jumlah kesempatan kerja, akibatnya ada mendapatkan pekerjaan dan ada yang tidak bekerja sehingga muncul permasalahan ketidak merataan pendapatan yang dapat menurunkan tingkat konsumsi dan menurun juga kesejahteraan masyarakat, kemudian berdampak negatif terhadap indeks pembangunan manusia.



## BAB V

### KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi indeks pembangunan manusia di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2010 hingga 2016, maka diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Daerah yang memiliki tingkat indeks pembangunan manusia antar kabupaten dan kota di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta jika dilihat dari empat komponen yaitu angka harapan hidup, harapan lama sekolah, rata-rata lama sekolah, dan pengeluaran perkapita yang menunjukkan bahwa indeks pembangunan manusia yang ada di Daerah Provinsi Yogyakarta di dominasi kategori indeks pembangunan manusia menengah ke atas. Nilai IPM tertinggi di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta terdapat pada Kota Yogyakarta, sedangkan terendah yaitu di Kabupaten Gunung Kidul.
2. Kemudian hasil estimasi faktor-faktor yang mempengaruhi indeks pembangunan manusia (IPM) antara 5 kabupaten/kota di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta periode 2010-2016 dengan menggunakan metode data panel dan model efek tetap (*fixed effect model*) menunjukkan bahwa pada nilai  $\alpha = 10\%$  (0.1) terdapat variabel pertumbuhan ekonomi, angka rata-rata lama sekolah, dan indeks gini yang secara signifikan mempengaruhi indeks pembangunan manusia. Variabel-variabel yang berpengaruh positif signifikan yaitu pertumbuhan ekonomi dan angka rata-rata lama sekolah,

variabel kemiskinan positif tidak signifikan sedangkan variabel indeks gini negatif signifikan.

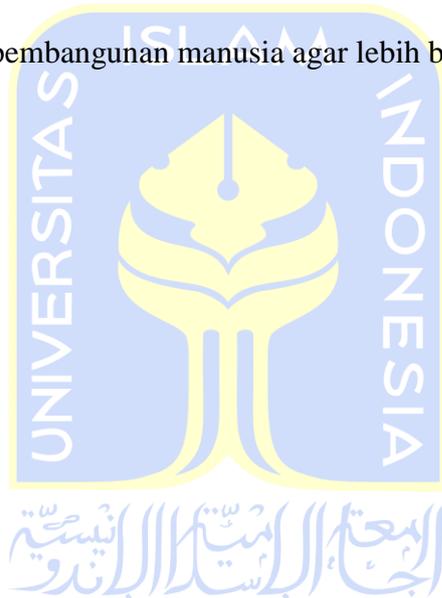
## 5.2 Implikasi

Dalam penelitian ini telah terdeteksi faktor-faktor yang berpengaruh signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Dengan demikian dapat dilakukan langkah-langkah yang efektif untuk memanfaatkan faktor-faktor tersebut untuk meningkatkan indeks pembangunan manusia (IPM), misalnya dapat dilakukan hal sebagai berikut:

1. Pemerintah dapat menciptakan lapangan pekerjaan yang lebih besar di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, sehingga pendapatan masyarakat meningkat dan akan mempercepat pertumbuhan ekonomi di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.
2. Untuk bidang pendidikan, baik pemerintah sebagai penyedia sarana pendidikan berupa sekolah, tenaga pengajar, serta fasilitas penunjang yang lain dapat bekerjasama dengan masyarakat untuk mendorong kemauan tingkat belajar pada anak agar tidak putus sekolah sehingga pendidikan yang diperoleh cukup dan nantinya menjadi tenaga kerja terdidik sehingga akan meningkatkan pendapatan, dampaknya akan meningkatkan indeks pembangunan manusia juga
3. Peran pemerintah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dibidang kesehatan dapat ditingkatkan lagi sebagai penyedia sarana serta pra sarana, seperti menambah jumlah puskesmas dan rumah sakit, rutin melakukan penyuluhan tentang kesehatan, serta menambah tenaga perawat maupun dokter.

Kesehatan juga memiliki peran penting terhadap kenaikan indeks pembangunan manusia.

Adapun keterbatasan yang ada dalam penelitian ini adalah variabel-variabel yang digunakan hanya meliputi periode analisis yang terbatas yaitu 2010 hingga 2016 dan hanya berfokus pada empat komponen indeks pembangunan manusia. Kemudian untuk penelitian selanjutnya, penulis menyarankan untuk melakukan analisis tentang faktor-faktor yang mempengaruhi indeks pembangunan manusia (IPM), dengan menambah periode analisis yang akan diteliti dan variabel yang mempengaruhi indeks pembangunan manusia agar lebih bervariasi lagi.

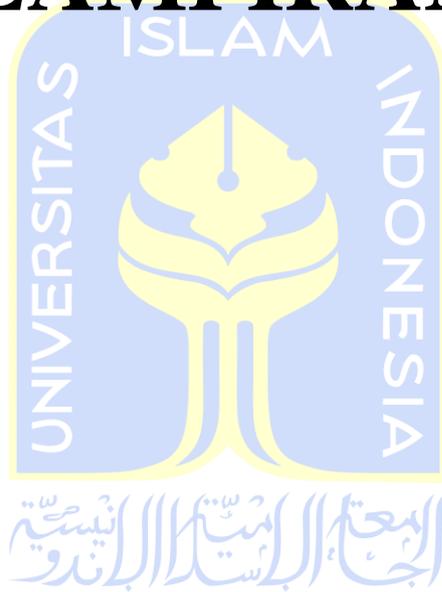


## Daftar Pustaka

- Amalina, R. P. (2016). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Jawa Barat Periode 2011- 2014*. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi UII.
- Asmita, Fitrawaty, & Ruslan, D. (2017). Analysis of Factors Affecting the Human Development Index in North Sumatra Province. *IOSR Journal of Business and Management (IOSR-JBM)*, 27-36.
- Baltagi, B. H. (2008). *Econometric Analysis of Panel Data (Edition 4)*. John Wiley & Sons.
- Basuki, A. T., & Saptutyningsih, E. (2013). Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Pembangunan Manusia Tahun 2008- 2014 (Studi Kasus Kab/Kota D I Yogyakarta). *Jurnal Ekonomi UMY*.
- Bhakti, N. A. (2012). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia Periode 2008-2012. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, ISSN 1411-0393.
- Boediono. (1999). *Teori Pertumbuhan Ekonomi*. Yogyakarta: BPFE .
- BPS. (2017, November 1). *Indeks Pemabangunan Manusi*. Retrieved from bps.go.id: www.bps.go.id
- Fauzi, Y. (2017). *Ranking Indeks Pembangunan Manusia Indonesia Turun ke-113*. Jakarta: CNN Indonesia.

- Feriyanto, N. (2014). *Ekonomi Sumber Daya Manusia Dalam Perspektif Indonesia*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Haughton, J., & Khandker, S. R. (2012). *Pedoman Tentang Kemiskinan dan Ketimpangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Maharany, Y. (2012). *Pengaruh Indikator Komposit Indeks Pembangunan Manusia terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sulawesi Selatan*. Makasar: Skripsi Sarjana Fakultas Ekonomi, Universitas Hasanuddin.
- Meliana, A., & Zain, I. (2013). Analisis Statistika Faktor yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur dengan Menggunakan Regresi Panel . *Jurnal Sains dan Seni POMITS*, 2.
- Mirza, D. S. (2011). Pengaruh Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi, dan Belanja Modal Terhadap IPM di Jawa Tengah. *JEJAK (Jurnal Ekonomi dan Kebijakan) UNNES*, 2.
- Pratowo, N. I. (2010). Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Indeks Pembangunan Manusia. *Jurnal Studi Ekonomi Indonesia*.
- T. M. (2015). *Analisis Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Jawa Tengah*. Yogyakarta : Skripsi Sarjana (Tidak Terpublikasi) Fakultas Ekonomi UPN.
- Wijaya, F. (2000). *Ekonomika Makro*. Yogyakarta: BPF E.
- World Bank. (2001). *Poverty*.

# LAMPIRAN



## LAMPIRAN

### I. Hasil Pengujian Common Effect

Dependent Variable: Y?				
Method: Pooled Least Squares				
Date: 01/25/18 Time: 14:26				
Sample: 2010 2016				
Included observations: 7				
Cross-sections included: 5				
Total pool (balanced) observations: 35				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	32.35966	1.419862	22.79071	0.0000
X1?	0.883596	0.358307	2.466032	0.0196
X3?	0.037523	0.004355	8.615732	0.0000
X4?	4.252127	0.136854	31.07059	0.0000
X5?	-8.990552	3.052390	-2.945414	0.0062
R-squared	0.988076	Mean dependent var	75.54501	
Adjusted R-squared	0.986487	S.D. dependent var	6.633523	
S.E. of regression	0.771129	Akaike info criterion	2.449641	
Sum squared resid	17.83920	Schwarz criterion	2.671834	
Log likelihood	-37.86873	Hannan-Quinn criter.	2.526342	
F-statistic	621.5039	Durbin-Watson stat	0.594393	
Prob(F-statistic)	0.000000			

## II. Hasil Pengujian Fixed Effect

Dependent Variable: Y?				
Method: Pooled Least Squares				
Date: 01/25/18 Time: 14:28				
Sample: 2010 2016				
Included observations: 7				
Cross-sections included: 5				
Total pool (balanced) observations: 35				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	41.31128	3.110595	13.28083	0.0000
X1?	0.569231	0.193713	2.938521	0.0068
X3?	0.034108	0.020407	1.671344	0.1066
X4?	3.218271	0.247293	13.01399	0.0000
X5?	-2.823981	1.572514	-1.795839	0.0842
Fixed Effects				
(Cross)				
_BN--C	0.187831			
_GK--C	-1.973768			
_KP--C	-1.806567			
_SL--C	0.732967			
_YK--C	2.859537			
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.998403	Mean dependent var	75.54501	
Adjusted R-squared	0.997911	S.D. dependent var	6.633523	
S.E. of regression	0.303162	Akaike info criterion	0.667936	
Sum squared resid	2.389589	Schwarz criterion	1.067883	

Log likelihood	-2.688881	Hannan-Quinn criter.	0.805998
F-statistic	2031.577	Durbin-Watson stat	1.464307
Prob(F-statistic)	0.000000		

### III. Hasil Pengujian Random Effect

Dependent Variable: Y?				
Method: Pooled EGLS (Cross-section random effects)				
Date: 01/25/18 Time: 14:28				
Sample: 2010 2016				
Included observations: 7				
Cross-sections included: 5				
Total pool (balanced) observations: 35				
Swamy and Arora estimator of component variances				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	32.35966	0.558205	57.97089	0.0000
X1?	0.883596	0.140865	6.272646	0.0000
X3?	0.037523	0.001712	21.91514	0.0000
X4?	4.252127	0.053803	79.03176	0.0000
X5?	-8.990552	1.200018	-7.492013	0.0000
Random Effects				
(Cross)				
_BN--C	3.05E-12			
_GK--C	1.01E-11			
_KP--C	-1.79E-11			
_SL--C	-8.46E-12			
_YK--C	1.33E-11			
Effects Specification				
			S.D.	Rho

Cross-section random	5.16E-07	0.0000
Idiosyncratic random	0.303162	1.0000
Weighted Statistics		
R-squared	0.988076	Mean dependent var 75.54501
Adjusted R-squared	0.986487	S.D. dependent var 6.633523
S.E. of regression	0.771129	Sum squared resid 17.83920
F-statistic	621.5039	Durbin-Watson stat 0.594393
Prob(F-statistic)	0.000000	
Unweighted Statistics		
R-squared	0.988076	Mean dependent var 75.54501
Sum squared resid	17.83920	Durbin-Watson stat 0.594393

